

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021/
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
*AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021***

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 dan 2021		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of September 30, 2022 and December 31, 2021 and for the nine months period ended September 30, 2022 and 2021
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | :
Noersing
MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta

Kembang Harum IV C 8 / 43
Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat
021-3900310
Direktur/Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | :
Ruby Panjaitan
MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta

Mediterrania Regency Blok A No.53
Jatibening, Pondok Gede, Bekasi
021-3900310
Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

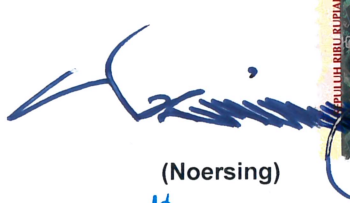
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 November/November 29, 2022

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director




(Noersing) (Ruby Panjaitan)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4		
Pihak berelasi		961.955	770.532
Pihak ketiga		490.428	515.744
Aset keuangan lainnya - lancar	5	183.841	277.426
Piutang usaha	6		
Pihak berelasi	40	121.867	134.847
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 61.164 juta pada 30 September 2022 dan Rp 59.014 juta pada 31 Desember 2021		2.964.178	2.919.425
Piutang lain-lain - bersih	7		
Pihak berelasi	40	48.566	81.280
Pihak ketiga		160.069	463.848
Persediaan - bersih	8	3.586.929	2.896.785
Uang muka program	9	530.697	516.256
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	266.666	272.755
Pajak dibayar dimuka	10	93.888	101.105
Uang muka akuisisi anak perusahaan	11,23	-	799.999
Jumlah Aset Lancar		9.409.084	9.750.002
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	34	242.524	249.270
Investasi pada entitas asosiasi	12	186.311	186.000
Uang muka investasi		353.502	353.502
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	13	1.320.698	1.199.339
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.847.171 juta pada 30 September 2022 dan Rp 4.290.628 juta pada 31 Desember 2021	14	6.219.637	5.842.747
Aset hak guna - bersih	15	77.257	75.912
Goodwill	16	1.146.706	1.146.706
Aset takberwujud	17	1.861.584	1.489.753
Tanah untuk pengembangan	18	780.364	780.364
Aset lain-lain		319.728	295.409
Jumlah Aset Tidak Lancar		12.508.311	11.619.002
JUMLAH ASET		21.917.395	21.369.004

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Related parties
Third parties
Other financial assets - current
Trade accounts receivable
Related parties
Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 61,164 million at September 30, 2022 and Rp 59,014 million at December 31, 2021
Other accounts receivable - net
Related parties
Third parties
Inventories - net
Program advances
Advances and prepaid expenses
Prepaid taxes
Advances for acquisition of a subsidiary
Total Current Assets

NONCURRENT ASSETS

Deferred tax assets - net
Investments in associates
Investment advances
Other financial assets - non-current
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,847,171 million at September 30, 2022 and Rp 4,290,628 million at December 31, 2021
Right-of-use assets - net
Goodwill
Intangible assets
Land for development
Other assets
Total Noncurrent Assets

TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	19	909.386	899.418
Utang usaha	20		
Pihak berelasi		10.515	11.051
Pihak ketiga		51.675	44.833
Utang pajak	21	42.137	43.659
Pendapatan diterima dimuka		12.632	10.157
Biaya masih harus dibayar		14.471	11.428
Utang lain-lain	22		
Pihak berelasi	40	10.387	13.059
Pihak ketiga		26.976	28.669
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank jangka panjang	24	143.947	1.228.335
Liabilitas sewa	15	21.780	23.731
Surat sanggup bayar	11,23	799.999	799.999
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.043.905	3.114.339
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	34	5.863	4.026
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank jangka panjang	24	281.213	551.434
Liabilitas sewa	15	11.902	11.383
Liabilitas imbalan kerja	37	184.328	169.072
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		483.306	735.915
JUMLAH LIABILITAS		2.527.211	3.850.254
EKUITAS			
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A dan 9.349.787.710 saham seri B			
	25	1.504.979	1.504.979
Tambahan modal disetor	26	3.186.200	3.186.200
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	38	22.796	22.796
Penghasilan komprehensif lain		(55.336)	(35.461)
Komponen ekuitas lainnya		582.488	582.488
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		13.000	12.000
Tidak ditentukan penggunaannya		16.318.139	14.662.668
Jumlah		21.572.266	19.935.670
Dikurangi saham diperoleh kembali	27	(2.973.960)	(2.973.960)
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		18.598.306	16.961.710
Kepentingan non-pengendali	28	791.878	557.040
Jumlah Ekuitas		19.390.184	17.518.750
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		21.917.395	21.369.004

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Bank loan
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Taxes payable
Unearned revenues
Accrued expenses
Other accounts payable
Related parties
Third parties
Current maturities of long-term liabilities
Long-term bank loans
Lease liabilities
Promissory note

Total Current Liabilities

NONCURRENT LIABILITIES

Deferred tax liabilities - net
Long-term liabilities - net of current maturities
Long-term bank loans
Lease liabilities
Employee benefits obligation

Total Noncurrent Liabilities

TOTAL LIABILITIES

EQUITY

Equity attributable to the owners of the Company

Capital stock - Rp 100 par value per share
Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares
Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares and 9,349,787,710 series B shares
Additional paid-up capital
Other capital - employee stock option
Other comprehensive income
Other components of equity
Retained earnings
Appropriated
Unappropriated

Total
Less treasury stocks

Total Equity attributable to the owners of the Company

Non-controlling interests

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENDAPATAN USAHA		29		REVENUES
Iklan				Advertisement
Digital	1.903.543		1.427.094	Digital
Non-digital	4.425.138		5.316.784	Non-digital
Jumlah iklan	6.328.681		6.743.878	Total advertisement
Konten dan IP	1.389.467		1.093.513	Content and IP
Subscription	416.968		-	Subscription
Lainnya	72.746		70.887	Others
Jumlah	8.207.862		7.908.278	Total
Eliminasi	(872.810)		(835.514)	Elimination
Jumlah	7.335.052		7.072.764	Total
BEBAN LANGSUNG		30		DIRECT COSTS
Beban program dan konten	2.919.715		2.813.251	Program and content expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	279.603		215.610	Depreciation and amortization expense
Jumlah	3.199.318		3.028.861	Total
LABA KOTOR	4.135.734		4.043.903	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(1.664.912)	31	(1.522.973)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(108.366)	32	(210.141)	Finance costs
Penghasilan bunga	35.432		26.179	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(19.601)		(29.674)	Loss on foreign exchange - net
Beban lain-lain - bersih	(32.950)	33	(31.910)	Other charges - net
LABA SEBELUM PAJAK	2.345.337		2.275.384	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(454.028)	34	(464.967)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	1.891.309		1.810.417	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK				FOR THE PERIOD, NET OF INCOME TAX
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	(19.875)		(32.876)	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	(19.875)		(32.876)	Other comprehensive income for the period, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	1.871.434		1.777.541	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.656.471		1.682.640	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	234.838	28	127.777	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan	1.891.309		1.810.417	Net income for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.636.596		1.649.764	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	234.838		127.777	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	1.871.434		1.777.541	Total comprehensive income for the period
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	125,23		127,70	(in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ <i>Other capital - employee stock option</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other components of equity</i>	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of parent entity</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
						Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo per 1 Januari 2021	1.504.979	3.186.200	22.796	(27.580)	-	11.000	12.432.620	(2.971.970)	14.158.045	303.862	14.461.907	Balance at January 1, 2021
Jumlah laba bersih	-	-	-	-	-	-	1.682.640	-	1.682.640	127.777	1.810.417	Total net income
Selisi kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak luar negeri	-	-	-	(32.876)	-	-	-	-	(32.876)	-	(32.876)	Exchange difference on translating foreign subsidiaries
Selisi transaksi perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	61.300	61.300	Difference due to change in equity of subsidiary
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Modal saham dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	(1.990)	(1.990)	-	(1.990)	Treasury stocks
Dividen	-	-	-	-	-	-	(120.398)	-	(120.398)	-	(120.398)	Dividends
Transaksi ekuitas lainnya	-	-	-	-	582.488	-	-	-	582.488	-	582.488	Others equity transaction
Saldo per 30 September 2021	1.504.979	3.186.200	22.796	(60.456)	582.488	12.000	13.993.862	(2.973.960)	16.267.909	492.939	16.760.848	Balance at September 30, 2021
Saldo per 1 Januari 2022	1.504.979	3.186.200	22.796	(35.461)	582.488	12.000	14.662.668	(2.973.960)	16.961.710	557.040	17.518.750	Balance at January 1, 2022
Jumlah laba bersih	-	-	-	-	-	-	1.656.471	-	1.656.471	234.838	1.891.309	Total net income
Selisi kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak luar negeri	-	-	-	(19.875)	-	-	-	-	(19.875)	-	(19.875)	Exchange difference on translating foreign subsidiaries
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo per 30 September 2022	1.504.979	3.186.200	22.796	(55.336)	582.488	13.000	16.318.139	(2.973.960)	18.598.306	791.878	19.390.184	Balance at September 30, 2022

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.637.369	7.196.041	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.512.438)	(4.296.223)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	3.124.931	2.899.818	Cash generated from operations
Bunga dan pajak penghasilan	(740.087)	(713.198)	Interest and income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.384.844	2.186.620	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	35.432	26.179	Interest received
Penerimaan aset keuangan lainnya	93.585	69.418	Receipt from other financial assets
Kenaikan aset keuangan tidak lancar lainnya	(108.580)	-	Increase in other noncurrent financial assets
Penurunan uang muka investasi	-	15.000	Decrease in investment advances
Perolehan aset tetap dan aset hak guna	(528.058)	(551.326)	Acquisition of property and equipment and right-of-use assets
Hasil pelepasan aset tetap	2.910	24.985	Disposal of property and equipment
Kenaikan aset takberwujud dan aset lainnya	(326.490)	(104.186)	Increase to intangible assets and other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(831.201)	(519.930)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang jangka pendek anak perusahaan	9.996	-	Proceeds from short term liabilities of subsidiaries
Pembayaran utang bank anak perusahaan	(143.765)	(215.000)	Payment of bank loans of subsidiaries
Pembayaran liabilitas sewa	(1.432)	(15.243)	Payment of lease liabilities
Penambahan utang bank jangka panjang anak perusahaan	-	200.000	Proceeds of long-term bank loans of subsidiaries
Pembayaran utang bank jangka panjang Perusahaan	(1.252.335)	(966.149)	Payment of long-term bank loans of the Company
Pembayaran dividen	-	(120.398)	Dividend paid
Pembelian saham diperoleh kembali	-	(1.990)	Purchase of treasury stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.387.536)	(1.118.780)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	166.107	547.910	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.286.276	940.195	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.452.383	1.488.105	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002, Tambahan No. 2780.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 116 tanggal 27 Juli 2022 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU0056184.AH.01.02 tahun 2022 tanggal 9 Agustus 2022.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain dibidang media berbasis iklan dan konten. Sebagai perusahaan induk, Perusahaan memiliki dan mengoperasikan 4 FTA bernama RCTI, MNCTV, GTV dan iNews yang mendominasi pasar dengan pangsa pemirsanya terbesar. Unit usaha Perusahaan juga memproduksi konten untuk distribusi media, konvensional, maupun digital dengan menyediakan berbagai konten lokal Indonesia dari beragam kategori *genre* untuk semua generasi. Selain itu, unit usaha tersebut juga memproduksi program pencarian bakat dan program spesial termegah dan terbesar di Indonesia. Unit usaha juga terlibat dalam memproduksi konten animasi yang pada saat ini telah ditayangkan di lebih dari 60 negara di dunia dan juga terlibat dalam industri *gaming* yang berkembang dengan cepat di Indonesia, sehingga membentuk unit *gaming* khusus dengan tujuan untuk memberikan solusi *end-to-end* yang menyeluruh, mencakup *game development*, *game publishing*, produksi kompetisi profesional *E-sports* dan pencarian bakat, serta manajemen tim *E-sports*. Perusahaan sangat fokus dan konsisten dengan pengembangan digital bisnisnya melalui super apps RCTI+ serta manajemen media social dengan pertumbuhan *subscriber* dan *follower* yang tertinggi. Selain itu, Perusahaan juga memiliki 6 portal berita dan hiburan unggulan dengan jumlah pengguna bulanan yang sangat tinggi. Perusahaan juga memiliki *platform* portal berita berbasis *Artificial Intelligence* ("AI"), bernama Buddyku, yang baru saja dirilis ke pasar Indonesia sebagai platform *portal* berita, dimana konten yang dimuat dapat berasal dari Perusahaan, *publisher* lain, dan konten yang dihasilkan oleh pengguna atau *user*.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002, Supplement No. 2780.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 116 dated July 27, 2022 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta. This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration system with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU0056184.AH.01.02 year 2022 dated August 9, 2022.

According to the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is engaged in advertising and content-based media. As a holding company, the Company owned and operated 4 FTA there are RCTI, MNCTV, GTV and iNews which dominate the market with largest audience share. The Company's content production unit produces content for distribution platforms, conventional and digital, by providing a variety of local Indonesian content from various genre categories for all generations. In addition, the content production unit also produces the grandest and largest talent search and special program in Indonesia. The content production unit is also involved in producing animated content which is currently broadcast in more than 60 countries around the world and involved in the fast growing gaming industry in Indonesia, moreover formed a dedicated gaming unit with the aim to providing comprehensive end-to-end solutions, covering game development, game publishing, the production of professional E-sports competition and talent search, and E-sports team management. The Company is focused and consistently developing its digital business through RCTI+ super apps and social media management with the highest subscriber and follower growth. In addition, the Company has 6 news portal and leading entertainment with a very high number of monthly users. The Company also has an Artificial Intelligence ("AI") based news portal platform, called Buddyku, which has been released to the Indonesian market as a news portal platform, where the content published can come from the Company, other publishers, and content generated by users.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing sebanyak 6.845 karyawan dan 6.432 karyawan.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. At September 30, 2022, and December 31, 2021, the Company and its subsidiaries (the Group) had total employees of 6,845 and 6,432, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Grup. Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The Company is under MNC Group. The Company's Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of September 30, 2022, and December 31, 2021, consisted of the following:

	30 September/ September 30, 2022
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Hary Tanoesoedibjo
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Muhammad Zainul Majdi
Komisaris	Syafril Nasution
Komisaris Independen	Joel Richard Hogarth
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Noersing
Wakil Direktur Utama	Kanti Mirdiati Imansyah
Direktur	Valencia Herliani Tanoesoedibjo
	Ruby Panjaitan
	Ella Kartika
	Dini Aryanti Putri
	Tantan Sumartana
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Joel Richard Hogarth
Anggota	Mohammed Idwan Ganie
	Agus Mulyanto
Sekretaris Perusahaan	Cahyarina Asri
Audit Internal	Fauzi Badjened

	31 Desember/ December 31, 2021
<u>Commissioners</u>	
	Hary Tanoesoedibjo
	-
	Syafril Nasution
	Joel Richard Hogarth
<u>Directors</u>	
	Noersing
	Kanti Mirdiati Imansyah
	Valencia Herliani Tanoesoedibjo
	Ruby Panjaitan
	Ella Kartika
	Dini Aryanti Putri
	Tantan Sumartana
<u>Audit Committee</u>	
	Joel Richard Hogarth
	John Aristianto Prasetyo
	Mohammed Idwan Ganie
	Agus Mulyanto
	Cahyarina Asri
	Chairul Kurniadi
	Corporate Secretary
	Internal Audit

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 115 tanggal 27 Juli 2022, dari Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, menyetujui untuk mengangkat Muhammad Zainul Majdi selaku Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen Perusahaan.

Based on the minutes of the Company's Annual General Meeting, as stated indeed No. 115 dated July 27, 2022, of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta agreed to appoint Muhammad Zainul Majdi as the Company's Vice President Commissioner/Independent Commissioner.

b. Perizinan

Entitas anak telah memperoleh perizinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1813 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

b. License

The subsidiaries have obtained their media industry license as follows:

PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1813 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT MNC Televisi Indonesia (MNCTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1814 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT. Global Informasi Bermutu (GIB) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1815 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT. Deli Media Televisi (DTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 707 Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 tanggal 14 Desember 2011 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 79/T.02.03/2021 Tahun 2021 tanggal 14 Desember 2021.

Izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi yang dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia untuk entitas anak di atas berlaku selama 10 tahun sejak tanggal Surat Keputusan diterbitkan.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2007.

PT MNC Televisi Indonesia (MNCTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1814 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT. Global Informasi Bermutu (GIB) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1815 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT. Deli Media Televisi (DTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 707 Year 2013 dated August 12, 2013 to engage in private television broadcast services activities.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 dated December 14, 2011 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. No. 79/T.02.03/2021 Year 2021 dated December 14, 2021.

Permission to engage in private television broadcast activities issued by the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia for subsidiaries have a term of Ten years since the date of Decision Letter issued.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (presently the Financial Services Authority) in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2007.

Pada tanggal 25 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-04866/BEI.PP2/08-2020 untuk pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp855 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Agustus 2020.

Pada tanggal 6 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-05953/BEI.PP2/10-2020 untuk pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 173.684.210 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp855 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Oktober 2020.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 saham Perusahaan sebanyak 15.049.787.710 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On August 25, 2020, the Company obtained an effective notice from Chairman of the Financial Services Authority in his Decision Letter No. S-04866/BEI.PP2/08-2020 for the listing of additional shares of the Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) amounted 600,000,000 shares with par value of Rp100 per shares, at exercise price of Rp855 per shares. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 27, 2020.

On October 6, 2020, the Company obtained effective notice from Chairman of the Financial Services Authority in his Decision Letter No. S-05953/BEI.PP2/10-2020 for the listing of additional shares of the Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) amounted 173,684,210 shares with par value Rp 100 per shares, at exercise price of Rp855 per shares. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 13, 2020.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company's shares totalling to 15,049,787,710 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		2022	2021		30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
		%	%			
Penyiaran/Broadcasting						
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00	100,00	1989	7.201.023	6.755.463
PT. Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00	100,00	2002	2.039.079	2.055.532
PT. MNC Televisi Indonesia (MNCTV)	Jakarta	87,07	87,07	1990	5.370.604	5.431.582
PT. MNC Televisi Network (MTN)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	100,00	100,00	2008	1.903.822	1.925.112
PT. Deli Media Televisi (DTV) *)	Medan	90,00	90,00	2008	6.990	7.332
PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) *)	Semarang	49,00	49,00	2008	3.378	3.620
PT. Tivi Bursa Indonesia (TBI) *)	Jakarta	55,00	55,00	2015	25.872	23.567
PT. Media Semesta Sumatera *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	103.380	103.503
PT. Media Semesta Bangka *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	67.411	67.724
PT. Media Semesta Lampung *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	48.453	48.813
PT. Media Semesta Jakarta *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	248.915	249.404
PT. Media Semesta Jabar *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	47.939	48.486
PT. Media Semesta Matahari *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	6.110	6.114
PT. Media Semesta Bali *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	57.243	57.165
PT. Media Semesta Nusa *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	55.758	55.743
PT. Media Semesta Kalimantan *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	96.078	96.178
PT. Media Semesta Sulawesi *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	35.236	35.317
PT. Media Semesta Makassar *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	45.513	45.528
PT. Media Semesta Permata *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	81.434	81.479
PT. MNC Multimedia Networks (MMN) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,43	99,43	2005	200.323	193.736
PT. Radio Tridjaya Shakti (RTS)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	95,00	95,00	1971	29.454	42.407
PT. Radio Prapancan Buana Suara (RPBS) *)	Medan	91,60	91,60	1978	1.143	1.191
PT. Radio Mancasuara (RM) *)	Bandung	100,00	100,00	1971	1.289	1.371
PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) *)	Semarang	100,00	100,00	1971	749	1.224
PT. Radio Elkindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00	70,00	1999	1.081	1.246
PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	100,00	100,00	1971	1.690	2.781
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	90,00	90,00	1971	12.118	11.359
PT. Mediawisata Sariasih (MS) *)	Bandung	100,00	100,00	2007	202	184
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *)	Jakarta	100,00	100,00	2007	10.182	8.222
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *)	Jakarta	100,00	100,00	1981	5.770	5.529

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 - Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		2022	2021		30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
		%	%			
<u>Iklan, konten, online dan talent/ Advertising, content, online and talent</u>						
PT. MNC Digital Entertainment Tbk (M SIN)						
(d/h / formerly PT. MNC Studios International Tbk)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	85,58	85,58	2001	6.722.995	6.708.844
PT. Mediate Indonesia (MI) *)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2001	16.130	129.061
PT. Multi Media Integrasi (MMI) *)	Jakarta	99,00	99,00	2018	2.778	4.371
PT. MNC Pictures (MNCP) *)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2009	2.235.328	2.184.563
PT. MNC Movieland Indonesia (MMI) *)	Jakarta	99,99	99,99	2014	1.144.618	1.139.522
PT. Star Media Nusantara (SMN) *)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2008	119.923	89.271
PT. Star Cipta Musikindo (SCM) *)	Jakarta	90,00	90,00	2018	4.538	2.896
PT. Suara Mas Abadi (SMA) *)	Jakarta	92,00	92,00	2011	67.540	59.980
PT. Swara Bintang Abadi (SBA) **)	Jakarta	80,00	80,00	2020	1576	145
PT. MNC Infotainment Indonesia *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	44.393	37.731
PT. MNC Film Indonesia *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	22.314	21.936
PT. Asia Media Productions *)	Jakarta	70,00	70,00	2018	35.824	32.606
PT. MNC Lisensi Internasional (MLI) *)	Jakarta	99,99	99,99	2013	119.27	16.071
PT. Blockbuster Media Visual (BMV) *)	Jakarta	98,82	98,82	2020	20.398	20.759
PT. Esports Star Indonesia (ESI)	Jakarta	80,00	80,00	2021	20.401	4.769
PT. MNC Digital Indonesia						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2018	1627.674	1480.57
PT. MNC Metube Indonesia **)	Jakarta	99,99	99,99	2019	10.000	10.000
PT. MNC Portal Indonesia						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2020	998.242	458.307
PT. MNC Global (MNC) *)	Jakarta	99,98	99,99	2005	6.362	9.389
PT. MNC Okezone Network (Okezone) *)	Jakarta	99,99	99,99	2006	235.676	211.893
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) *)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2005	210.936	407.448
PT. Manado Nusantara Informasi (MENI) *)	Manado	99,00	99,99	2014	4.053	4.075
PT. Sindonews Portal Indonesia (SPI) *)	Jakarta	99,99	99,99	2011	180.206	183.136
PT. Inews Digital Indonesia *)	Jakarta	99,99	99,99	2019	163.843	168.006
PT. Highend Multimedia Indonesia (MNE) *)	Jakarta	80,00	80,00	2008	2.782	2.043
PT. MNC Media Baru	Jakarta	99,99	-	2021	54.968	-
<u>SVOD</u>						
PT. MNC OTT Network (OTT)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	-	2011	1147.614	888.945
PT. Anak Muda Group (AMG) *)	Jakarta	57,14	-	2022	3.861	-
<u>Lainnya/ Others</u>						
PT. MNC Media Utama (MMU)	Jakarta	99,99	99,99	-	15.000	15.000
MNC International Middle East Limited (MIMEL)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Dubai	100,00	100,00	2007	3.316.391	2.077.968
Linktone International Limited (LIL)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Dubai	100,00	100,00	2010	2.416	166.219
MNC Innoform Pte. Ltd (Innoform) *)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Singapura	87,50	87,50	2001	20.776	29.941
PT. MNC Media Investasi (MMI)	Jakarta	99,99	99,99	2016	742.538	742.542

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership.

**) Masih dalam tahap pengembangan/In development stage.

RCTI, GIB, MNCTV dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI, GIB, MNCTV and MTN have direct and indirect ownership in subsidiaries which are established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT. RCTI Satu	Bandung	PT. GTV Satu	Bandung	PT. TPI Satu	Bandung	PT. Semesta Aceh Televisi	Aceh
PT. RCTI Dua	Semarang	PT. GTV Dua	Semarang	PT. TPI Dua	Semarang	PT. Semesta Alam Televisi	Pangkal Pinang
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT. GTV Tiga	Surabaya	PT. TPI Tiga	Surabaya	PT. Lampung Mega Televisi	Bandar Lampung
PT. RCTI Empat	Medan	PT. GTV Empat	Medan	PT. TPI Empat	Medan	PT. Semesta Televisi Jakarta	Jakarta
PT. RCTI Lima	Palembang	PT. GTV Lima	Palembang	PT. TPI Lima	Palembang	PT. Visi Citra Mulia	Jakarta
PT. RCTI Enam	Makassar	PT. GTV Enam	Makassar	PT. TPI Enam	Pekan Baru	PT. Indonesia Musik Televisi	Bandung
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT. GTV Tujuh	Banjarmasin	PT. TPI Tujuh	Makassar	PT. Semesta Matahari Televisi	Yogyakarta
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT. GTV Delapan	Jambi	PT. TPI Delapan	Palu	PT. Bali Music Channel	Bali
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT. GTV Sembilan	Jayapura	PT. TPI Sembilan	Banjarmasin	PT. Semesta Esa Televisi	Mataram
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT. GTV Sepuluh	Bali	PT. TPI Sepuluh	NAD Aceh	PT. Semesta Nusa Televisi	Kupang
PT. RCTI Sebelas	Padang	PT. GTV Aceh	Aceh	PT. TPI Sebelas	Denpasar	PT. Semesta Kalimantan Televisi	Palangkaraya
PT. RCTI Duabelas	Pontianak	PT. GTV Babel	Babel	PT. TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu	PT. Semesta Bumi Televisi	Balikpapan
PT. RCTI Tigabelas	Manado	PT. GTV Batam	Batam	PT. TPI Lintas Babel	Bangka Belitung	PT. Semesta Permata Televisi	Banjarmasin
PT. RCTI Empatbelas	Ambon	PT. GTV Bengkulu	Bengkulu	PT. TPI Lintas Jember	Jember	PT. Semesta Sumatera Televisi	Tenggarong
PT. RCTI Limabelas	Aceh Besar	PT. GTV Garut	Garut	PT. TPI Lintas NTB	Mataram	PT. Sun Televisi Makassar	Makassar
PT. RCTI Enambelas	Manokwari	PT. GTV Sukabumi	Sukabumi	PT. TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah	PT. Semesta Pesona Televisi	Mamuju
PT. RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT. GTV Sumedang	Sumedang	PT. TPI Lintas Ambon	Ambon	PT. Manado Semesta Televisi	Manado
		PT. GTV Cirebon	Cirebon			PT. Semesta Sulawesi Televisi	Kendari
		PT. GTV Tegal	Tegal			PT. Semesta Mutiara Televisi	Ambon
		PT. GTV Purwokerto	Purwokerto			PT. Semesta Indah Televisi	Ternate
		PT. GTV Madiun	Madiun				
		PT. GTV Jember	Jember				
		PT. GTV Mataram	Mataram				
		PT. GTV Kupang	Kupang				
		PT. GTV Palangkaraya	Palangkaraya				
		PT. GTV Balikpapan	Balikpapan				
		PT. GTV Palu	Palu				
		PT. GTV Kendari	Kendari				
		PT. GTV Ambon	Ambon				

Sampai dengan tanggal 30 September 2022, seluruh entitas anak RCTI, GIB dan MNCTV di atas belum melakukan aktivitas.

Pengembangan Usaha

Pada bulan Juni 2022, MSIN, entitas anak melalui PT MNC OTT Network, membeli 552 lembar saham PT Anak Muda Grup.

Pada bulan Februari 2021, Perusahaan melalui entitas anak, PT. MNC Digital Entertainment Tbk, membeli 10.000 saham atau 80% kepemilikan di PT. Esports Star Indonesia (ESI).

Selanjutnya, pada tahun 2021, Perusahaan melakukan penjualan saham MDI milik Perusahaan kepada MSIN, entitas anak, sebanyak 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor dalam MDI dan penjualan saham MPI milik Perusahaan kepada MSIN, entitas anak, sebanyak 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor dalam MPI.

MSIN juga melakukan pengambilalihan saham milik MVN pada OTT sebanyak 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor dalam OTT (Catatan 39).

As of September 30, 2022, all of RCTI's, GIB's and MNCTV's subsidiaries above do not have any activities.

Development of Business

In June 2022, MSIN, the subsidiary through PT MNC OTT Network, purchased 552 shares of PT Anak Muda Grup.

In February 2021, the Company through a subsidiary, PT. MNC Digital Entertainment Tbk, purchased 10,000 shares or 80% ownership in PT. Esports Star Indonesia (ESI).

Furthermore, in 2021, the Company divested the Company's shares in MDI to MSIN, a subsidiary, amounted to 99.99% of the issued and paid-up capital of the Company's shares in MPI amounted to 99.99% of the issued and paid-up capital of MPI.

MSIN also took over the shares owned by MVN in OTT amounted to 99.99% of the issued and paid-up capital in OTT (Note 39).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guideliness on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the OJK No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. These policy's have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran atas aset keuangan yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

h. Financial Assets

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. Financial assets and liabilities are recognized initially at fair value including transaction costs. These are subsequently measured either at fair value or amortized cost using the effective interest method in accordance with their classification.

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Measurement of financial assets accounting treatment on January 1, 2020

The Company financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

(i) Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- Those that are intended to be sold immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

(ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

(ii) Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

- The objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and
- The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

(iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

(iii) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (held for trading) untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui labarugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Penurunan Nilai Aset Keuangan Perlakuan
akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak. Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- Nilai waktu uang; dan
- Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Impairment of Financial Assets Accounting
treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected. The Company recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 months expected credit loss is recognized.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- Time value of money; and
- Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future condition.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification Accounting treatment on January 1, 2020

The Company reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pada "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

The Company's financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include bank loan, trade accounts payable, accrued expense, other accounts payable and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate). The Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities.

Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:
 - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli langsung dibebankan.
 - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
 - Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun.
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. Cost is determined using the following method:

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:
 - Cost of purchased film program is charged to expense.
 - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
 - For in-house animated inventory was amortized for 3 years.
- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	5 - 50
Peralatan studio	8 - 10
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Tanah untuk pengembangan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah terakumulasi dalam ekuitas.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

Buildings and facilities
Studio equipment
Office equipment
Motor vehicles

The estimated useful life, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis. Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Land for development are stated at their revaluated amounts, being the fair value at the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date. Any increase arising from revaluation of such land is accumulated in equity.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

q. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah yang terpulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

r. Sewa

Sejak 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

Sebagai Penyewa

Pada inisiasi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:

1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasi;
2. Kelompok Usaha telah mendesain aset identifikasi dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada inisiasi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

r. Leases

Since January 1, 2020, the Group adopts PSAK 73 "Leases" which replaces PSAK 30 "Leases" and its interpretation under ISAK 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK 23 "Operating Lease – Incentives", ISAK 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and ISAK 25 "Landrights".

As Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Group has the right to operate the identified asset;
2. The Group has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan

However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, The Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- Fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- Amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;
- The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and

- Pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- Masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- Penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- Pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Kelompok Usaha tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 73 sebagaimana mestinya.

Transaksi Jual dan Sewa-Balik

Untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan, Kelompok Usaha menerapkan ketentuan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" untuk menentukan kapan kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, penjual mengukur aset hak-guna sesuai proporsi jumlah tercatat sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang masih dipertahankan. Oleh karena itu, penjual hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan kepada pembeli.

- Penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- The lease term (using a revised discount rate);
- The assessment of a purchase option (using a revised discount rate);
- Future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

Short-term leases and low value underlying assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group has not determined the threshold of low value assets accordingly the Group does not use this exemption and applies PSAK 73 as appropriate.

Sale and Leaseback Transactions

To determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale the Group applies the requirements of PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" for determining when a performance obligation is satisfied.

If an asset transfer satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale the seller measures the right-of-use asset at the proportion of the previous carrying amount that relates to the right of use retained. Accordingly, the seller only recognizes the amount of gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer.

Jika nilai wajar imbalan penjualan tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak pada harga pasar, hasil penjualan disesuaikan ke nilai wajar, baik dengan memperhitungkan pembayaran di muka atas pembayaran sewa jika berada di bawah harga pasar atau pembiayaan tambahan yang diberikan oleh pembeli kepada Kelompok Usaha jika berada di atas harga pasar.

Kelompok Usaha tidak melakukan transaksi penjualan dan sewa-balik selama periode berjalan.

s. Aset Takberwujud

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 40 tahun.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

If the fair value of the sale consideration does not equal the asset's fair value, or if the lease payments are not market rates, the sales proceeds are adjusted to fair value, either by accounting for prepayments of lease payments if any below-market term or additional financing provided by the buyer to the Group if any above-market term.

The Group has not entered into sale and leaseback transactions during the period.

s. Intangible Assets

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition costs are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 40 years.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from business acquisition is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 10 years.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2020, Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 72. Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

v. Revenue and Expense Recognition

Since January 1, 2020, the Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 72, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Kelompok Usaha mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- Biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Kelompok Usaha;
- Biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Kelompok Usaha yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- Biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Kelompok Usaha mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

w. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 38.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- The costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- The costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- The costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

w. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 38.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

x. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran yang dibayarkan oleh karyawan, dan Perusahaan berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya, yang ditetapkan oleh program.

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, membukukan dan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan peraturan Grup dan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UUK") tanggal 25 Maret 2003. Pada tahun 2021, Undang Undang ini telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No. 11/2020 ("UUCK") tanggal 2 November 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 tentang perjanjian kerja tanggal 2 Februari 2021 ("PP35/2021").

Biaya dan kewajiban program imbalan pasti dihitung berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) dan amandemen PSAK 24 (2018) yang mengharuskan penggunaan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Metode ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan atribusi atas (nilai sekarang dari) proyek imbalan, melalui jasa karyawan. Atribusi untuk masa kerja periode berjalan akan menghasilkan nilai Biaya Jasa Kini (sebagai komponen biaya dalam laporan Laba Rugi). Sementara itu, atribusi untuk masa kerja periode berjalan dan periode lalu akan menghasilkan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (sebagai komponen liabilitas dalam laporan posisi keuangan). Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian atas perubahan asumsi, keuntungan dan kerugian atas penyesuaian pengalaman, imbal hasil atas aset program (tidak termasuk pendapatan bunga) dan perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi.

x. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group, except foreign subsidiaries, provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution by the employee and by the Company to the pension plan based on certain percentage of employee basic salary, depending on years of service, which was determined by the pension plan.

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Defined Benefits Plan

The Group, except foreign subsidiaries, record and calculates post-employment benefits as required under PSAK 24 the Group's regulations a Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") dated on March 25, 2003. In 2021, this regulation was renewed using the Job Creation Law No. 11/2020 ("UUCK") dated November 2, 2020, and Government Regulation No. 35 of 2021 regarding the work agreement dated February 2, 2021 ("PP35/2021").

The cost and liability of defined benefit plan is calculated under PSAK 24 (revised 2013) and amendment PSAK 24 (2018) which require the use of "Projected Unit Credit" valuation method. This method requires the Company to attribution to the (present value of) benefit projects, through employee services. Attribution for the period of service for the current period will result in the value of Current Service Cost (as a component of costs in the statement of profit or loss). Meanwhile, the attribution for the current period and prior period will result in the Present Value of Defined Benefit Obligations (as a component of liabilities in the statement of financial position). Remeasurement, comprising gains and losses on changes in assumption, gains and losses on experience adjustment, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

y. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

y. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences.

Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 2, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 2, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of accounts receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 16.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 44, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 44 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Estimated Useful Live of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 14.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 16.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 44, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 44 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan Selain Goodwill

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Realisasi atas Aset Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direview pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 34.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 37.

Impairment of Non-Financial Asset Other Than Goodwill

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicator are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumption used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 34.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. The effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 37.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Kas	4.563	5.714
Bank		
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional		
Rupiah	173.915	176.279
Dolar AS	30.325	26.150
Mata uang lainnya	5.183	2.257
Pihak ketiga		
Rupiah	459.431	479.827
Dolar AS	1.032	3.236
Mata uang lainnya	-	1.568
Deposito berjangka		
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional		
Rupiah	752.532	565.846
Pihak ketiga		
Rupiah	25.101	25.099
Dolar AS	301	300
Jumlah	<u>1.452.383</u>	<u>1.286.276</u>

Tingkat bunga deposito untuk Rupiah sebesar 2,50%-7,75% dan USD 0,20%-2,38% per tahun.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Related party - Bank MNC Internasional
Rupiah
US Dollar
Other currencies
Third parties
Rupiah
US Dollar
Other currencies
Time deposits
Related party - Bank MNC Internasional
Rupiah
Third parties
Rupiah
US Dollar
Total

Interest rate of time deposits for Rupiah 2.50%-7.75% and USD 0.20%-2.38% per annum.

5. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)		
Efek yang diperdagangkan	128.526	154.786
Reksadana	1.787	1.687
Unit link	26.778	24.555
Bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	<u>26.750</u>	<u>96.398</u>
Jumlah	<u>183.841</u>	<u>277.426</u>

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

Efek Diperdagangkan

Nilai wajar efek diperdagangkan didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Unit Link

Grup melakukan investasi pada unit link yang dikelola oleh PT. MNC Life Assurance, pihak berelasi. Nilai wajar unit link ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit link pada tanggal pelaporan.

5. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

Fair value through profit or loss (FVTPL)
Trading securities
Mutual funds
Unit-linked
Restricted cash in banks and time deposits
Total

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Trading Securities

The fair values of the trading securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on September 30, 2022 and December 31, 2021.

Unit-Linked

The Group invested in unit-linked managed by PT. MNC Life Assurance, a related party. The fair values of unit-linked are based on net asset value of the unit-linked as of reporting date.

**Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan
Deposito Berjangka**

Merupakan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan sebagai jaminan sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Deposito berjangka - Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	21.750	26.750
Bank MNC International	5.000	5.000
Bank yang dibatasi penggunaannya		
US Dollar		
Standard Chartered Bank	-	26.648
Rupiah		
Bank Bukopin	-	38.000
Jumlah	<u>26.750</u>	<u>96.398</u>

Tingkat bunga deposito untuk Rupiah sebesar 5,25%-5,50% per tahun.

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents time deposits with maturities of more than three months and restricted cash in banks which were used as collaterals as follows:

Time deposits - Rupiah	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank MNC International	
Restricted cash in banks	
US Dollar	
Standard Chartered Bank	
Rupiah	
Bank Bukopin	
Total	

Interest rate of time deposits for Rupiah 5,25%-5,50% per annum.

6. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 40)		
PT. MNC Sky Vision Tbk	81.030	67.788
PT. MNC GS Homeshopping	9.089	10.799
Lainnya	<u>31.748</u>	<u>56.260</u>
Jumlah pihak berelasi	<u>121.867</u>	<u>134.847</u>
Pihak ketiga		
Piutang iklan		
PT. Wira Pamungkas Pariwara	609.773	769.538
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang usaha)	<u>2.415.569</u>	<u>2.208.901</u>
Jumlah iklan	<u>3.025.342</u>	<u>2.978.439</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(61.164)</u>	<u>(59.014)</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>2.964.178</u>	<u>2.919.425</u>
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>3.086.045</u>	<u>3.054.272</u>
b. Umur piutang usaha		
Belum jatuh tempo	1.657.751	1.630.793
Jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	693.712	637.101
31 s/d 60 hari	509.439	484.424
61 s/d 90 hari	133.675	152.080
> 90 hari	<u>91.468</u>	<u>149.874</u>
Jumlah	<u>3.086.045</u>	<u>3.054.272</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	3.139.137	3.095.769
US Dollar	<u>8.072</u>	<u>17.517</u>
Jumlah	<u>3.147.209</u>	<u>3.113.286</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(61.164)</u>	<u>(59.014)</u>
Bersih	<u>3.086.045</u>	<u>3.054.272</u>

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor	
Related parties (Note 40)	
PT. MNC Sky Vision Tbk	
PT. MNC GS Homeshopping	
Others	
Total related parties	
Third parties	
Advertisements	
PT. Wira Pamungkas Pariwara	
Others (each below 5% of total trade accounts receivable)	
Total Advertisements	
Allowance for impairment losses	
Total third parties	
Total trade accounts receivable - net	
b. Aging of trade accounts receivable	
Not yet due	
Past due	
Under 30 days	
31 to 60 days	
61 to 90 days	
> 90 days	
Total	
c. By currency	
Rupiah	
US Dollar	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu pada umumnya karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran ke Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan. Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (ECL), manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pelanggan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pelanggan dan kondisi ekonomi umum industri untuk pihak yang beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

The average period of credit sales is generally 30 days until 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period. The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables. In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the customer, adjusted for factors that are specific to the customer and general economic conditions of the industry for the operate parties, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the trade accounts receivable are subject to immaterial credit loss.

Management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient to cover possibility losses from uncollectible trade receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pihak berelasi (Catatan 40)		
PT. MNC Land Tbk	17.255	7.607
PT. MNC Sky Vision Tbk	10.683	9.566
Lainnya	20.628	64.107
Jumlah pihak berelasi	48.566	81.280
Pihak ketiga	161.265	465.044
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.196)	(1.196)
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	160.069	463.848
Jumlah piutang lain-lain - bersih	208.635	545.128

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE - NET

Related parties (Note 40)	
PT. MNC Land Tbk	
PT. MNC Sky Vision Tbk	
Others	
Total related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Total third parties - net	
Total other receivables - net	

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

8. PERSEDIAAN – BERSIH

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Media televisi		
Persediaan lokal	5.528.839	4.933.457
Persediaan impor	<u>350.134</u>	<u>591.989</u>
Subjumlah	5.878.973	5.525.446
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	<u>(2.297.443)</u>	<u>(2.636.005)</u>
Bersih	<u>3.581.530</u>	<u>2.889.441</u>
Media cetak		
Kertas koran, Tabloid	584	2.525
Lain-lain	<u>4.815</u>	<u>4.819</u>
Jumlah persediaan	<u>3.586.929</u>	<u>2.896.785</u>

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

8. INVENTORIES – NET

Television media	
Local inventory	
Import inventory	
Subtotal	
Less charged to current year expense	
Net	
Printed media	
Newspaper, Tabloid	
Others	
Total inventories	

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the Group can request a copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Uang muka program	<u>530.697</u>	<u>516.256</u>
Uang muka lainnya	192.635	196.211
Biaya dibayar dimuka	<u>74.031</u>	<u>76.544</u>
Subjumlah	<u>266.666</u>	<u>272.755</u>
Jumlah	<u>797.363</u>	<u>789.011</u>

Uang Muka Program

Uang muka program merupakan pembayaran dimuka atas pembelian program lokal dan asing dan pembuatan program produksi sendiri.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Program advances	
Other advances	
Prepaid expenses	
Subtotal	
Total	

Program Advances

Program advances represent advance payment for purchases of local and foreign programs and in-house production program.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pajak penghasilan (Catatan 34)	17.519	16.036
Lainnya	<u>76.369</u>	<u>85.069</u>
Jumlah	<u>93.888</u>	<u>101.105</u>

10. PREPAID TAXES

Income tax (Note 34)	
Others	
Total	

11. UANG MUKA AKUISISI ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan uang muka anak perusahaan, MSIN, atas akuisisi PT MNC OTT Network sebesar Rp 799.999 juta pada tahun 2021, telah dibayarkan pada Maret 2022 (Catatan 23 dan 39).

11. ADVANCES FOR ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

This account represents investment advances of MSIN, subsidiary on the acquisition of PT MNC OTT Network amounted to Rp 799,999 million in 2021, have been paid on March, 2022 (Note 23 and 39).

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Nama entitas asosiasi/ <i>Name of Associates</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ <i>Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)</i>		30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021
		2022	2021		
PT MNC Wahana Wisata	Jakarta	5,0	5,0	186.000	186.000
BMTR Media Limited	Hongkong	40,0	40,0	-	-
BMTR Digital Limited	Hongkong	40,0	-	311	-
Jumlah/ <i>Total</i>				186.311	186.000

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri media yang sama dengan industri Grup.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the media industry similar to the Group.

Grup memiliki pengaruh signifikan walaupun Grup memiliki kurang dari 20% dari kepemilikan saham di entitas asosiasi dan mempunyai hak suara kurang dari 20% pada saat rapat pemegang saham.

The Group has significant influence although the Group holds less than 20% of the equity shares in associates and it has less than 20% of the voting power at shareholder meetings.

Grup memiliki 40% kepemilikan BMTR Media Limited dengan nilai HKD 2.

The Group has owned 40% of BMTR Media Limited amounted to HKD 2.

Grup memiliki 40% kepemilikan BMTR Digital Limited dengan nilai HKD 160.000.

The Group has owned 40% of BMTR Digital Limited amounted to HKD 160,000.

13. ASET KEUANGAN LAINNYA - TIDAK LANCAR

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021
Investasi saham	1.319.255	1.197.895
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.443	1.444
Jumlah	1.320.698	1.199.339

Investasi Saham

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki investasi pada perusahaan *start-up, equity linked*, dan pengembangan digital platform masing-masing sebesar Rp 1.319.255 juta dan Rp 1.197.895 juta pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

13. OTHER FINANCIAL ASSETS - NON-CURRENT

Investment in Shares

The Company and its subsidiaries have investments in start-up companies, equity linked, and development in digital platform amounted to Rp 1,319,255 million and Rp 1,197,895 million as of September 30, 2022 and December 31, 2021, respectively.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akuisisi/ Acquisition	Reklasifikasi / Reclassifications	30 September/ September 30, 2022	
Biaya perolehan							Acquisition cost
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	279.409	8.607	-	-	-	288.016	Land
Bangunan dan prasar	4.399.060	5.431	44	689	51.943	4.457.079	Buildings and facilities
Peralatan studio	3.759.664	217.958	20.128	429.292	951	4.387.737	Studio equipment
Peralatan kantor	821.246	38.883	4.682	22.637	456	878.540	Office equipment
Kendaraan bermotor	179.243	46.252	11.006	1.606	-	216.095	Motor vehicles
Subjumlah	9.438.622	317.131	35.860	454.224	53.350	10.227.467	Subtotal
Aset tetap kerjasama	33.880	-	-	-	-	33.880	Property and equipment under joint operations
Aset dalam pembangu	660.873	200.417	2.479	-	(53.350)	805.461	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	10.133.375	517.548	38.339	454.224	-	11.066.808	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasar	970.055	112.057	44	348	-	1.082.416	Buildings and facilities
Peralatan studio	2.347.615	205.571	20.037	115.712	-	2.648.861	Studio equipment
Peralatan kantor	763.369	117.275	4.682	-	-	875.962	Office equipment
Kendaraan bermotor	178.850	40.613	10.666	-	-	208.797	Motor vehicles
Subjumlah	4.259.889	475.516	35.429	116.060	-	4.816.036	Subtotal
Aset tetap kerjasama	30.739	396	-	-	-	31.135	Property and equipment under joint operations
Jumlah akumulasi penyusutan	4.290.628	475.912	35.429	116.060	-	4.847.171	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	5.842.747					6.219.637	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	347.104	25.048	-	(92.743)	279.409	Land
Bangunan dan prasar	4.319.456	15.809	-	63.795	4.399.060	Buildings and facilities
Peralatan studio	3.542.519	231.131	15.839	1.853	3.759.664	Studio equipment
Peralatan kantor	798.447	20.637	1.249	3.411	821.246	Office equipment
Kendaraan bermotor	166.540	21.720	9.973	956	179.243	Motor vehicles
Subjumlah	9.174.066	314.345	27.061	(22.728)	9.438.622	Subtotal
Aset tetap kerjasama	33.880	-	-	-	33.880	Property and equipment under joint operations
Aset dalam pembangun	404.731	333.216	7.059	(70.015)	660.873	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	9.612.677	647.561	34.120	(92.743)	10.133.375	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasar	859.412	110.643	-	-	970.055	Buildings and facilities
Peralatan studio	2.170.470	192.532	15.387	-	2.347.615	Studio equipment
Peralatan kantor	647.077	117.473	1.181	-	763.369	Office equipment
Kendaraan bermotor	124.253	63.961	9.364	-	178.850	Motor vehicles
Subjumlah	3.801.212	484.609	25.932	-	4.259.889	Subtotal
Aset tetap kerjasama	30.246	493	-	-	30.739	Property and equipment under joint operations
Jumlah akumulasi penyusutan	3.831.458	485.102	25.932	-	4.290.628	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	5.781.219				5.842.747	Net Book Value

Beban penyusutan untuk periode 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 475.912 juta dan Rp 383.604 juta.

Depreciation charged in period 2022 and 2021 amounted to Rp 475,912 million and Rp 383,604 million, respectively.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 2.503.232 juta dan Rp 2.397.833 juta.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Aset dalam pembangunan diperkirakan akan selesai dalam 1-2 tahun dengan persentase penyelesaian antara 25%-90% pada tanggal 30 September 2022.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo sampai dengan tahun 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Asuransi Indonesia, PT. Asuransi Central Asia, PT. Asuransi Central Asia Syariah dan PT. Allianz Utama Indonesia, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Jumlah tercatat aset tetap yang diasuransikan	5.528.994	5.130.909	Carrying amount of insured property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi	5.780.515	5.336.145	Total sum insured

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 mendekati nilai tercatatnya.

Carrying amount of property and investment which were fully depreciated but still used by the Group as of September 30, 2022, and December 31, 2021, amounted to Rp 2,503,232 million and Rp 2,397,833 million, respectively.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities. Further RCTI, SCTV and INDOSIAR also have a joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together.

Construction in progress are estimated to be completed within 1-2 years, percentage of completion range is 25% to 90% as of September 30, 2022.

The Group owns several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of September 30, 2022, and December 31, 2021, property and equipment including property and equipment under joint operations, except land, were insured to PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Asuransi Indonesia, PT. Asuransi Central Asia, PT. Asuransi Central Asia Syariah and PT. Allianz Utama Indonesia, against fire, theft and other possible risks.

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of September 30, 2022, and December 31, 2021, approximates its net book value.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang yang diperoleh Grup (Catatan 24).

Certain property and equipment are used as collateral for long-term loans obtained by Group (Note 24).

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of September 30, 2022, and December 31, 2021, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

15. ASET HAK GUNA

15. RIGHT-OF-USE ASSET

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 September/ September 30, 2022	
Biaya perolehan	100.347	10.513	-	110.860	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	24.435	9.168	-	33.603	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	<u>75.912</u>			<u>77.257</u>	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya perolehan	95.470	4.877	-	100.347	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	13.511	10.924	-	24.435	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	<u>81.959</u>			<u>75.912</u>	Net Book Value

Beban penyusutan untuk aset hak guna pada periode 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 9.168 juta dan Rp 8.193 juta.

Depreciation charged to right-of-use assets in period 2022 and 2021 amounted to Rp 9,168 million and Rp 8,193 million, respectively.

Liabilitas sewa aset hak guna terdiri dari:

Lease liabilities of right of use assets consists of:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Liabilitas sewa - aset hak guna			Lease liabilities - right-of-use assets
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21.780	23.731	Current maturities
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>11.902</u>	<u>11.383</u>	Net of current maturities
Jumlah	<u>33.682</u>	<u>35.114</u>	Total

16. GOODWILL

16. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
MTN dan entitas anak	695.045	695.045	MTN and Subsidiaries
MNC Okezone Network	211.393	211.393	MNC Okezone Network
MNCTV	188.106	188.106	MNCTV
MMN dan entitas anak	<u>52.162</u>	<u>52.162</u>	MMN and its subsidiaries
Jumlah	<u>1.146.706</u>	<u>1.146.706</u>	Total

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash generating unit's value in use.

17. ASET TAKBERWUJUD

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Biaya perolehan		
Digital streaming platform	1.513.152	1.488.261
Biaya perolehan chanel	310.644	310.644
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.300	51.300
Lainnya	492.467	25.014
Jumlah	2.367.563	1.875.219
Akumulasi amortisasi	(505.979)	(385.466)
Jumlah tercatat	1.861.584	1.489.753

Beban amortisasi untuk periode 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 120.513 juta dan Rp 57.304 juta.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform merupakan biaya perolehan atas pengembangan perangkat lunak termasuk aplikasi *superapps* RCTI+, lisensi, dan penayangan program konten entitas anak.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel merupakan biaya perolehan beberapa chanel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel* yang dibeli seharga US\$ 35 juta untuk seluruh chanel.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak MTN.

Lainnya

Lainnya merupakan aset takberwujud berupa hak kekayaan intelektual, hak pakai lagu, perangkat lunak dan aset tak berwujud lainnya.

17. INTANGIBLE ASSET

Cost	
Digital streaming platform	
Channel acquisition cost	
Broadcast activities license	
Others	
Total	
Accumulated amortization	
Net carrying value	

Total amortization in period 2022 and 2021 amounted to Rp 120,513 million and Rp 57,304 million, respectively.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform acquisition cost is development cost of software include application *superapps* RCTI+, license and displaying content program of subsidiaries.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost represents cost of channels, such as: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel* which was bought with total price of US\$ 35 million.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by MTN's subsidiaries.

Others

Others represents intangible assets, such as: intellectual property rights, mechanical rights, software and other intangible assets.

18. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN

Akun ini merupakan tanah untuk pengembangan yang dimiliki oleh PT MNC Movieland Indonesia anak perusahaan MSIN seluas 21,05 Ha berlokasi di kawasan PT MNC Lido City, Sukabumi, Bogor. Tanah ini akan dikembangkan sebagai Movieland yang memiliki sarana infrastruktur produksi terintegrasi khususnya untuk produksi movie, OTT dan drama televisi dengan biaya perolehan tanah Rp92.743 juta yang dibeli pada tahun 2020. Pada tahun 2021, anak perusahaan melakukan revaluasi tanah untuk pengembangan tersebut dan mengakui nilai wajar pada tanggal revaluasi dengan metode pendekatan nilai pasar, berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Dino Suhariato & Rekan tanggal 16 Maret 2021 sebesar Rp780.364 juta.

18. LAND FOR DEVELOPMENT

This account represents land for development owned by PT MNC Movieland Indonesia subsidiary of MSIN with 21,05 Ha of land located in PT MNC Lido City area, Sukabumi, Bogor. The land will be developed as Movieland with an integrated production infrastructure particularly for movie production, OTT and television drama with acquisition cost Rp92,743 million which acquired in 2020. In 2021, the subsidiary revalued land for development and recognized the fair value at the date of revaluation using the market value approach, based on a report from Public Appraisal Services Office (KJPP) Dino Suhariato & Partners dated on March 16, 2021 amounted to Rp780,364 million.

19. UTANG BANK

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Bank Sinarmas	400.000	400.000
Bank Mayapada	300.000	300.000
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	149.902	149.944
Bank MNC Internasional	49.500	49.474
Bank Central Asia	9.984	-
Jumlah	<u>909.386</u>	<u>899.418</u>

Bank Sinarmas

Pada tanggal 19 Maret 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari Bank Sinarmas sebesar Rp 400.000 juta dengan tingkat bunga 12% per tahun.

Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Perjanjian kredit ini telah di perpanjang tanggal 19 Maret 2022 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset, dan penjaminan Perusahaan.

Bank Mayapada

Pada tanggal 15 April 2019, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000 juta dengan bunga 14% per tahun. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 22 April 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2023. Pinjaman ini dijamin dengan hak guna bangunan dan penjaminan perusahaan dari PT MNC Land Tbk.

Pada tahun 2018, GIB memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp 250.000 juta, tingkat bunga 13% per tahun dan dijamin dengan aset anak perusahaan dan penjaminan Perusahaan. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 23 Oktober 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2023. Pada tahun 2021 GIB membayar cicilan pinjaman sebesar Rp 25.000 juta.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

Pada tanggal 11 Oktober 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum sebesar Rp 100.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan aset perusahaan dan penjaminan Perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan addendum perjanjian tanggal 15 Oktober 2021, pinjaman tersebut diperpanjang dengan tambahan fasilitas Rp 50.000 juta, berlaku selama 12 (duabelas) bulan sampai 16 Oktober 2022 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 15 Oktober 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2023.

19. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2021
Bank Sinarmas	400.000
Bank Mayapada	300.000
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	149.944
Bank MNC Internasional	49.474
Bank Central Asia	-
Total	<u>899.418</u>

Bank Sinarmas

On March 19, 2019, RCTI obtained credit facilities from Bank Sinarmas amounting Rp 400,000 million with interest rate 12% per annum.

The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This credit agreement has been extended on March 19, 2022 and valid for 12 (twelve) months or the credit facility is declared paid off by the Bank. The loan is secured by asset, and corporate guarantee of the Company.

Bank Mayapada

On April 15, 2019, MTN obtained a loan facility from Bank Mayapada at a maximum of Rp 100,000 million, bear interest of 14% per annum. This loan facility has been extended on April 22, 2022 and will be due on April 23, 2023. This loan facility is secured by land rights and corporate guarantee from PT MNC Land Tbk.

In 2018, GIB obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp 250,000 million from Bank Mayapada, bears interest 13% per annum and secured by subsidiary's assets and corporate guarantee of the Company. This loan facility has been extended on October 23, 2022 and will be due on October 23, 2023. In 2021, GIB had paid loan installments amounted to Rp 25,000 million.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

On October 11, 2019, RCTI obtained credit facilities from PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). This loan facility has a maximum limit of Rp 100,000 million with interest rate 11% per annum. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This loan facility is secured by assets and corporate guarantee of the Company. The loan facility has been amended on October 15, 2021 with additional facility of Rp 50,000 million, valid for 12 (twelve) months up to October 16, 2022 or the credit facility is declared fully paid by the Bank. This loan facility has been extended on October 15, 2022 and will be due on October 16, 2023.

Bank MNC Internasional

Pada tanggal 10 Mei 2021, MPI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp 26.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. dengan tingkat bunga >10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2022.

Pada tanggal 10 Mei 2022, MPI dan Bank MNC International menandatangani Perubahan Perjanjian ke 2 mengenai perubahan tanggal jatuh tempo yang sebelumnya tanggal 10 Mei 2022 menjadi tanggal 10 Mei 2023.

Pada tanggal 3 September 2021, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian dengan tingkat bunga >10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2022. Para pihak telah menyetujui untuk memperpanjang jatuh tempo menjadi 3 September 2023.

Pada tanggal 10 Desember 2021, MNI memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp 18.750 juta.

Bank Central Asia (BCA)

Pada tanggal 20 April 2022, RCTI memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA maksimal sebesar Rp 10.000 juta, jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal dimulai perjanjian, dengan tingkat bunga 8,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2023.

Bank MNC Internasional

On May 10, 2021, MNI obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp 26,000 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at >10% per annum and due on May 10, 2022.

On May 10, 2022, MPI and Bank MNC International signed the 2nd Amendment to the Agreement regarding the change of the maturity date from May 10, 2022 to May 10, 2023.

On September 3, 2021, MNI obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp 4,750 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at >10% per annum and due on September 3, 2022. The parties has agreed to renewable the maturity date to September 3, 2023.

On December 10, 2021, MNI obtained additional loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp 18,750 million.

Bank Central Asia (BCA)

On April 20, 2022, RCTI obtained a loan facility from BCA with maximum amount of Rp 10,000 million, for 12 (twelve) months from the date of the agreement, with interest rate at 8,75% per annum and due on April 20, 2023.

20. UTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
a. Berdasarkan pemasok		
Program lokal - pihak ketiga	31.819	24.924
Program asing - Pihak ketiga	6.065	6.854
Non program		
Pihak berelasi	10.515	11.051
Pihak ketiga	13.791	13.055
Jumlah non program	24.306	24.106
Jumlah	62.190	55.884
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	53.079	46.180
Dolar AS	6.322	6.694
Lainnya	2.789	3.010
Jumlah	62.190	55.884

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian persediaan program dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang belum dibayarkan dikarenakan pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By creditor	
Local programs - third parties	
Foreign programs - third parties	
Non programs	
Related parties	
Third parties	
Total non programs	
Total	
b. By currency	
Rupiah	
US Dollar	
Others	
Total	

Credit terms of program inventory purchases from domestic suppliers range from 30 to 60 days.

There is no interest is charged to trade payables for the outstanding balance, since payments are made well within the normal credit period.

21. UTANG PAJAK

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	4.522	4.388
Pasal 23	147	158
Pasal 26	1.142	1.075
Pasal 4(2)	113	154
Entitas anak		
Pajak penghasilan badan (Catatan 34)	33.190	31.247
Lainnya	3.023	6.637
Jumlah	<u>42.137</u>	<u>43.659</u>

21. TAXES PAYABLE

The Company
Income taxes
Article 21
Article 23
Article 26
Article 4(2)
Subsidiaries
Income tax
(Note 34)
Others
Total

22. UTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pihak berelasi (Catatan 40)	10.387	13.059
Pihak ketiga	26.976	28.669
Jumlah	<u>37.363</u>	<u>41.728</u>

22. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Related parties (Note 40)
Third parties
Total

23. SURAT SANGGUP BAYAR

Akun ini merupakan surat sanggup yang diterbitkan oleh anak perusahaan sebesar Rp 799.999 juta sehubungan dengan akuisisi 99,99% kepemilikan saham PT MNC Vision Network Tbk di PT MNC OTT Network oleh anak perusahaan.

23. PROMISSORY NOTE

This account represents promissory note issued by the subsidiary amounted to Rp 799,999 million for the acquisition 99.99% ownership of PT MNC Vision Network Tbk in PT MNC OTT Network by the subsidiary.

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pinjaman sindikasi		
Perusahaan	-	1.181.401
Anak Perusahaan	91.512	229.292
Subjumlah	91.512	1.410.693
Mayapada	198.309	198.139
Bank Rakyat Indonesia	89.359	121.249
Bank Victoria	45.980	49.688
Jumlah	425.160	1.779.769
Bagian jangka pendek	(143.947)	(1.228.335)
Bagian jangka panjang	<u>281.213</u>	<u>551.434</u>

24. LONG-TERM BANK LOANS

Syndicated loan
The Company
Subsidiary
Subtotal
Mayapada
Bank Rakyat Indonesia
Victoria Bank
Total
Current maturities
Long-term portion

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 - Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Utang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loan are repayable as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Jatuh tempo dalam setahun	143.947	1.228.335	Due in one year
Pada tahun kedua	67.850	326.073	In the second year
Lebih dari tiga tahun	<u>216.489</u>	<u>234.348</u>	More than three years
Jumlah	428.286	1.788.756	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(3.126)</u>	<u>(8.987)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>425.160</u>	<u>1.779.769</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Utang bank jangka panjang	425.160	1.779.769	Long-term bank loans
Biaya bunga masih harus dibayar	-	6.254	Accrued interest expense
Jumlah	<u>425.160</u>	<u>1.786.023</u>	Total

Pinjaman Sindikasi

Syndicated Loan

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pinjaman sindikasi			Syndicated loan
Perusahaan	-	1.185.817	The Company
Anak Perusahaan	<u>92.677</u>	<u>231.692</u>	Subsidiary
Subjumlah	92.677	1.417.509	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(1.165)</u>	<u>(6.816)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>91.512</u>	<u>1.410.693</u>	Total

Pinjaman Sindikasi US\$ 250 Juta

Syndicated Loan US\$ 250 Million

Pada tanggal 24 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) Perusahaan sebagai Debitur; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. dan Standard Chartered Bank sebagai mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (original lenders); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (Offshore Security Agent) dan Agen Fasilitas (Facility Agent); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (Account Bank); dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (Onshore Security Agent), dimana Perusahaan telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah US\$ 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"), yang dicairkan pada tanggal 18 September 2017 sebesar US\$ 200 juta dan tanggal 18 Desember 2017 sebesar US\$ 50 juta.

On August 24, 2017, the Company entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) the Company as borrower; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as Offshore Security Agent and Facility Agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as Account Bank; and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent, which the Company has received syndication loan in amount US\$ 250 million ("Loan Agreement"), with amounting US\$ 200 million drawdown on September 18, 2017 and amounting US\$ 50 million drawdown on December 18, 2017.

Berikut adalah pinjaman sindikasi pada periode 2021:

Below are syndicated loan in 2021:

Pemberi pinjaman/Lender	31 Desember/December 31, 2021	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	US\$ Penuh / Full	
Bank Of The Philippine Islands	12.631.855	180.244
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	9.972.517	142.298
Credit Agricole Corporateand Investment Bank	8.310.431	118.582
Sovcombank	6.648.345	94.865
Aozora Asia Pacific Finance Limited	6.482.136	92.494
Bank Of Kaohsiung Co., Ltd.	6.482.136	92.494
Shinhan Asia Limited	4.986.258	71.149
Deutsche Bank AG Singapore Branch	4.903.154	69.963
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	3.324.172	47.433
Woori Bank, Singapore Branch	3.324.172	47.433
Woori Global Markets Asia Limited	3.241.068	46.247
The Tokyo Star Bank Limited	3.157.964	45.061
Kookmin Bank Hong Kong Branch	2.326.921	33.203
Bot Lease (Hong Kong) Company Limited	1.662.086	23.716
Keb Hana Bank	1.662.086	23.716
Mega International Commercial Bank	1.662.086	23.716
Keb Hana Global Finance Limited	1.662.086	23.716
PT Bank Sbi Indonesia	664.834	9.487
Jumlah/Total	83.104.307	1.185.817

Suku bunga pinjaman per tahun untuk 6 bulan pertama sejak tanggal penggunaan adalah 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan. Setelah itu, suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,00% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* kurang dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* pada setiap akhir Periode Pengukuran; atau 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* sama atau lebih dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA*. Bunga pinjaman dibayar setiap tiga bulan.

Interest rate per annum for initial 6 months from the utilization date is 3.25% plus 3 months LIBOR. Thereafter, interest rate per annum is 3.00% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings less than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA at the end of each Measurement Period; or 3.25% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings equal to or more than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA. Interest will be paid every three months.

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

The maturity of the loan is 5 years from the date of loan agreement with the details as follow:

- 1,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian;
- 2,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 sejak tanggal perjanjian;
- 4,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27, 30, 33 dan 36 sejak tanggal perjanjian;
- 4,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 39, 42, 45 dan 48 sejak tanggal perjanjian;
- 8,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 51 dan 54 sejak tanggal perjanjian;
- 8,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 57 sejak tanggal perjanjian; dan
- 30,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 60 sejak tanggal perjanjian.

- 1.5% of the total loan will due in the month of 12 from the date of agreement;
- 2.5% of the total loan will due in the month of 15, 18, 21 and 24 from the date of agreement;
- 4.0% of the total loan will due in the month of 27, 30, 33 and 36 from the date of agreement;
- 4.5% of the total loan will due in the month of 39, 42, 45 and 48 from the date of agreement;
- 8.0% of the total loan will due in the month of 51 and 54 from the date of agreement;
- 8.5% of the total loan will due in the month of 57 from the date of agreement; and
- 30.0% of the total loan will due in the month of 60 from the date of agreement.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh RCTI, gadai atas saham RCTI yang dimiliki oleh Perusahaan dan jaminan atas rekening *Interest Reserve Account* serta jaminan perusahaan dari RCTI.

The loan is secured by mortgage over land and building owned by RCTI, pledges over the Company's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

Pada 31 Desember 2021, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar US\$ 1,87 juta (ekuivalen Rp 26.648 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

Pada tanggal 24 Agustus 2022, Perusahaan membayar pinjaman sindikasi sejumlah US\$ 41,85 juta sehingga seluruh pinjaman sindikasi US\$ 250 juta telah lunas.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

Pinjaman Sindikasi Rp 525 Miliar

Pada tanggal 6 Maret 2019, MSIN dan entitas anak telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk sebagai para kreditur sebesar Rp 325.000 juta. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 36 bulan. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai modal kerja MSIN dan entitas anak. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan gedung, tagihan dan persediaan, serta jaminan Perusahaan.

Pada tanggal 8 April 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp 100.000 juta dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

Pada tanggal 23 Mei 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (d/h PT Bank BRISyariah Tbk) sebesar Rp 75.000 juta dan PT Bank Victoria Syariah sebesar Rp 25.000 juta, dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

Pada tanggal 29 Mei 2020, MSIN dan para kreditur telah menandatangani Perubahan Perjanjian Sindikasi dan Perubahan Akad Pembiayaan ("Perubahan Perjanjian") yaitu perubahan untuk jangka waktu pinjaman, suku bunga dan jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga. Jangka waktu pinjaman akan diperpanjang selama 12 (dua belas) bulan dan suku bunga yang semula sebesar 11,5% per tahun menjadi sebesar 10% per tahun.

Sampai dengan 30 September 2022, MSIN dan anak perusahaan telah membayar cicilan sebesar Rp 432.323 juta, sehingga saldo pinjaman sindikasi menjadi Rp 92.677 juta.

On December 31, 2021, the balance of restricted cash is US\$ 1.87 million (equivalent to Rp 26,648 million), and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 5).

On August 24, 2022, the Company has paid the syndicated loan amounted to US\$ 41.85 million resulting all syndicated loan of US\$ 250 million has been fully paid.

In connection with such loan, the Company is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On December 31, 2021, the Company has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

Syndicated Loan Rp 525 Billion

On March 6, 2019, MSIN and subsidiaries have entered into a syndicated loan agreement amongs (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk and PT Bank Victoria International Tbk as creditors Rp 325,000 million. The term of the loan facility is 36 months. The loan will be used to finance the working capital of MSIN and subsidiaries. Interest rate per annum is 11.5%. The loan is secured by land and building, trade receivable and inventory, and corporate guarantee of the Company.

On April 8, 2019, MSIN and its subsidiaries have received an additional credit facility from PT Bank Victoria International Tbk of Rp 100,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

On May 23, 2019, MSIN and its subsidiaries have received additional credit facilities from PT Bank Syariah Indonesia Tbk (formerly PT Bank BRISyariah Tbk) in the amount of Rp 75,000 million and PT Bank Victoria Syariah Tbk of Rp 25,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

On May 29, 2020, MSIN and the creditors signed an Addendum of the Syndication Agreement and Financing Agreement such as changes in the maturity date of loans, interest rates and payment schedule of loan principal and interest. The term of the loan will be extended for 12 (twelve) months and the original interest rate of 11.5% per annum becomes 10% per annum.

Up to September 30, 2022, MSIN and its subsidiaries had paid installments amounted to Rp 432,323 million, resulting the outstanding of syndicated loan balance amounted to Rp 92,677 million.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of original lenders as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
PT. Bank BRISyariah Tbk	66.955	167.389	PT. Bank BRISyariah Tbk
PT. Bank Victoria International Tbk	21.310	53.274	PT. Bank Victoria International Tbk
PT. Bank Victoria Syariah	4.412	11.029	PT. Bank Victoria Syariah
Jumlah	92.677	231.692	Total

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MSIN dan anak perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, MSIN dan anak perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Induk berikut perubahannya.

In connection with such loan, MSIN and its subsidiaries are required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On September 30, 2022 and December 31, 2021, MSIN and its subsidiaries has complied with the stated financial ratios and covenants in the Master Agreement and its amendments.

Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat bunga tahun 2017 sebesar 11,5% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan jumlah angsuran tertentu.

On December 20, 2013, the Company obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp 315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp 22,000 million which bears interest rate in 2017 of 11.5% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta. In connection with such loan, the Company is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has complied with the stated covenants in the loan agreement.

Bank Mayapada

Bank Mayapada

Pada tanggal 8 April 2021, MSIN, melalui entitas anak telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA LINE) dari Bank Mayapada sebesar Rp 200.000 juta, jangka waktu 120 bulan, dengan tingkat bunga 12% per tahun serta grace period selama 30 bulan ("Perjanjian"). Perjanjian tersebut dijamin dengan tanah berupa Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh entitas anak.

On April 8, 2021, MSIN, through a subsidiary, has obtained a Fixed Installment Loan facility (PTA LINE) from Bank Mayapada amounting to Rp 200,000 million, with a term of 120 months, with an interest rate of 12% per annum and a grace period of 30 months ("Agreement"). The agreement is secured by land rights owned by the subsidiary.

Bank Victoria

Bank Victoria

Pada tanggal 8 Desember 2021, MSIN, memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dari Bank Victoria sebesar Rp 50.000 juta, jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun ("Perjanjian"). Perjanjian tersebut dijamin dengan fidusia tagihan dan persediaan yang dimiliki oleh entitas anak.

On December 8, 2021, MSIN, has obtained an additional working capital credit facility from Bank Victoria amounting to Rp 50,000 million, with a term of 60 months, with an interest rate of 10% per annum (the "Agreement"). The agreement is secured by fiduciary receivables and inventories owned by the subsidiary.

25. MODAL SAHAM

25. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ Name of stockholders	30 September/September 30, 2022				
	Jumlah saham/ Number of shares			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/ Total	%	
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	2.642.134.504	6.967.133.504	52,67%	696.713
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Hary Tanoesoedibjo - Komisaris Utama/ President Commissioner	-	6.000.000	6.000.000	0,05%	600
Valencia Tanoesoedibjo - Direktur/Director	-	735.400	735.400	0,01%	74
Ruby Panjaitan - Direktur/Director	-	417.900	417.900	0,00%	42
Ella Kartika - Direktur/Director	-	500.000	500.000	0,00%	50
Masyarakat/Public	1.375.000.000	4.877.373.004	6.252.373.004	47,27%	625.237
Subjumlah/Subtotal	5.700.000.000	7.527.161.510	13.227.161.510	100,00%	1.322.716
Saham diperoleh kembali (Catatan 27)/ Treasury stocks (Note 27)	-	1.822.626.200	1.822.626.200		182.263
Jumlah/Total	5.700.000.000	9.349.787.710	15.049.787.710		1.504.979

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Desember/December 31, 2021				
	Jumlah saham/ Number of shares			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/ Total	%	
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	2.642.134.504	6.967.133.504	52,67%	696.713
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Hary Tanoesoedibjo - Komisaris Utama/ President Commissioner	-	6.000.000	6.000.000	0,05%	600
Syafriil Nasution - Komisaris/Commissioner	-	146.000	146.000	0,00%	15
Noersing - Direktur Utama/ President Director	-	162.000	162.000	0,00%	16
Valencia Tanoesoedibjo - Direktur/Director	-	735.400	735.400	0,01%	74
Ruby Panjaitan - Direktur/Director	-	417.900	417.900	0,00%	42
Ella Kartika - Direktur/Director	-	2.783.400	2.783.400	0,02%	278
Dini Aryanti Putri - Direktur/Director	-	315.300	315.300	0,00%	31
Masyarakat/Public	1.375.000.000	4.874.466.304	6.249.466.304	47,25%	624.947
Subjumlah/Subtotal	5.700.000.000	7.527.161.510	13.227.161.510	100,00%	1.322.716
Saham diperoleh kembali (Catatan 27)/ Treasury stocks (Note 27)	-	1.822.626.200	1.822.626.200		182.263
Jumlah/Total	5.700.000.000	9.349.787.710	15.049.787.710		1.504.979

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan satu hak suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one voting right per share and to participate in dividends.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

26. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Mutasi tambahan modal disetor:

Movement in additional paid-up capital:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Saldo awal	3.186.200	3.186.200	Beginning balance
Tambahan modal disetor	-	-	Additional paid-up capital
Saldo akhir	3.186.200	3.186.200	Ending balance

27. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Sampai dengan 30 September 2022, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 1.822.626.200 lembar saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 2.973.960 juta yang disajikan sebagai "Saham Diperoleh Kembali" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

27. TREASURY STOCKS

Up to September 30, 2022, the Company has repurchased its issued and paid-up capital of 1,822,626,200 at a total costs of Rp 2,973,960 million which is presented as "Treasury Stock" that deducts the equity in the consolidated statement of financial position.

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak senilai Rp 791.878 juta dan Rp 557.040 juta masing-masing 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

28. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interest in net assets of subsidiaries amounted to Rp 791,878 million dan Rp 557,040 million as of September 30, 2022, and December 31, 2021, respectively.

29. PENDAPATAN USAHA

	2022	2021
Iklan		
Digital	1.903.543	1.427.094
Non-digital	4.425.138	5.316.784
Jumlah Iklan	6.328.681	6.743.878
Konten dan IP	1.389.467	1.093.513
Subscription	416.968	-
Lainnya	72.746	70.887
Jumlah	8.207.862	7.908.278
Eliminasi	(872.810)	(835.514)
Jumlah	7.335.052	7.072.764

Advertisement	
Digital	
Non-digital	
Total advertisement	
Content and IP	
Subscription	
Others	
Total	
Elimination	
Total	

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha bersih berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwisata sebesar 14,32% dan 16,49% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing periode 2022 dan 2021.

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwisata amounting to 14.32% and 16.49% of total revenues in period 2022 and 2021, respectively.

Pendapatan usaha dari pihak berelasi sebesar Rp 26.471 juta di 2022 dan Rp 25.142 juta di 2021 (Catatan 40).

Revenues from related parties amounted to Rp 26,471 million in 2022 and Rp 25,142 million in 2021 (Note 40).

30. BEBAN LANGSUNG

	2022	2021
Beban program dan konten	2.919.715	2.813.251
Beban penyusutan dan amortisasi	279.603	215.610
Jumlah	3.199.318	3.028.861

Program and content expense	
Depreciation and amortization expense	
Total	

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2022	2021
Gaji dan tunjangan	531.188	497.675
Penyusutan dan amortisasi	325.992	233.491
Promosi dan periklanan	271.909	230.854
Jasa profesional	100.204	87.025
Sewa	79.460	57.311
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	356.159	416.617
Jumlah	1.664.912	1.522.973

Salaries and allowances	
Depreciation and amortization	
Advertising and promotion	
Professional fee	
Rent	
Others (each below 5% of total)	
Total	

32. BEBAN KEUANGAN

	2022	2021	
Beban bunga	93.603	195.284	Interest expense
Amortisasi biaya emisi pinjaman	14.763	14.857	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	<u>108.366</u>	<u>210.141</u>	Total

32. FINANCE COSTS

33. BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2022	2021	
Keuntungan kerugian belum direalisasi atas investasi dari aset keuangan FVTPL	(986)	(3.082)	Unrealized gain loss on investment from financial assets at FVTPL
Lain-lain - bersih	<u>(31.964)</u>	<u>(28.828)</u>	Others - net
Jumlah	<u>(32.950)</u>	<u>(31.910)</u>	Total

33. OTHER CHARGES – NET

34. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	2022	2021	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	432.873	493.173	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	11.552	(53.398)	The Company
Entitas anak	<u>9.603</u>	<u>25.192</u>	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>21.155</u>	<u>(28.206)</u>	Total deferred tax
Jumlah	<u>454.028</u>	<u>464.967</u>	Total

34. INCOME TAX

Tax expense of the Group consists of the following:

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.345.337	2.275.384	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(1.560.227)</u>	<u>(2.598.829)</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	785.110	(323.445)	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan pasca kerja	3.893	4.917	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(14.611)	(12.666)	Depreciation of property and equipment
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan secara fiskal			Nondeductible (nontaxable) items
Kesejahteraan karyawan	486	550	Employee welfare
Beban bunga	(11.520)	(6.064)	Interest expense
Lain-lain	<u>49.755</u>	<u>47.917</u>	Others
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	<u>813.113</u>	<u>(288.791)</u>	Fiscal income (loss) of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable are computed as follows:

	2022	2021	
Beban pajak badan - entitas anak	432.873	493.173	Corporate income tax - subsidiaries
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	(68.558)	(187.799)	Article 23
Pasal 25	(348.644)	(293.453)	Article 25
Jumlah	15.671	11.921	Total
Terdiri dari:			Consist of:
Pajak lebih bayar (Catatan 10)	(17.519)	(20.023)	Tax overpayment (Note 10)
Pajak kurang bayar (Catatan 21)	33.190	31.944	Tax underpayment (Note 21)
Jumlah	15.671	11.921	Total

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Aset pajak tangguhan - bersih			Deferred tax assets - net
Perusahaan			The Company
Akumulasi rugi fiskal	101.076	255.567	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.793	5.053	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai	2.708	2.708	Allowance for impairment losses
Aset sewa guna usaha	(4.239)	(4.239)	Leasing
Aset tetap	(17.982)	(15.206)	Property and equipment
Jumlah	87.356	243.883	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	15.891	8.416	Post-employment benefits obligation
Akumulasi rugi fiskal	84.143	38.114	Accumulated fiscal loss
Penyisihan penurunan nilai	2.050	1.615	Allowance for impairment losses
Biaya ditangguhkan	-	2.563	Deferred charges
Aset tetap	(16.317)	(22.981)	Property and equipment
Lain-lain	69.401	(22.340)	Others
Jumlah	155.168	5.387	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	242.524	249.270	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			Deferred tax liabilities - net
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	9.617	11.077	Post-employment benefits obligation
Lainnya	(15.480)	(15.103)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(5.863)	(4.026)	Deferred tax liabilities - net

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 185.219 juta dan Rp 293.681 juta karena manajemen memperkirakan bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa datang.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Group recognized deferred tax asset on accumulated fiscal losses amounting to Rp 185,219 million and Rp 293,681 million, respectively, since the management expects that the deferred tax asset can be utilized against taxable income in the future periods.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.345.337	2.275.384	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	445.614	432.323	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	8.414	32.644	Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Beban pajak - bersih	454.028	464.967	Tax expense - net

Tarif Pajak

Pada tanggal 30 November 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021. Berdasarkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP No. 7 Tahun 2021) tanggal 29 Oktober 2021, maka tarif PPh badan tahun 2022 adalah 22%.

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu dapat memperoleh tariff sebesar 3% lebih rendah dari tarif PPh Badan yang berlaku. Dalam hal Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut, Perusahaan dapat memperoleh tarif PPh Badan lebih rendah untuk Tahun Pajak 2022.

Tax rates

On November 30, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on May 16, 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021. Based on Harmonization of Tax Regulation (Law No. 7 Year 2021) dated October 29, 2021, the CIT rate for year 2022 is 22%.

Publicly Traded Companies which fulfil certain requirements are entitled to obtain a rate amounting to 3% lower than the applicable CIT rate. In the event that the Company fulfils the requirements, the Company can obtain lower CIT rate for Fiscal Year 2022.

35. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

Laba

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	<u>1.656.471</u>	<u>1.682.640</u>

Earnings for computation of basic and diluted earnings per share

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>
Saldo 1 Januari	15.049.787.710	15.049.787.710
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(1.822.626.200)</u>	<u>(1.821.446.713)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	<u>13.227.161.510</u>	<u>13.228.340.997</u>

Pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

35. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Earnings

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share are as follows:

Balance of January 1,
Weighted average number of
treasury stock

Total weighted average number of
shares for the purpose of basic
earnings per share

As of September 30, 2022 and 2021, there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

36. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 113 tanggal 27 Juli 2022 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan tidak membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 85 tanggal 31 Agustus 2021 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 8 per saham atau sebesar nilai total Rp 120.398.301.680 yang telah di bayar pada tanggal 27 September 2021.

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-kerja

Imbalan Pasca-kerja

Pada tanggal 30 September 2022, liabilitas imbalan kerja yang meliputi imbalan pasca kerja manfaat pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen.

Program Iuran Pasti

Grup telah menerapkan Undang - Undang Cipta Kerja ("UUCK") No. 11/2020 dan peraturan penerapan terkaitnya PP 35/2021 yang diterbitkan di bulan Februari 2021 dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan, kecuali jika peraturan tersebut diatur berbeda di Perjanjian Kerja Bersama.

Pada bulan November 2021, Mahkamah Konstitusi ("MK") menyatakan bahwa UU Cipta Kerja inkonstitusionalitas bersyarat. Oleh karena itu, Pemerintah wajib untuk menanggukkan segala tindakan atau kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas serta tidak dibenarkan pula menerbitkan peraturan pelaksana baru yang berkaitan dengan UU Cipta Kerja. MK juga menyatakan apabila dalam tenggang waktu 2 (dua) tahun pembentuk undang-undang tidak dapat menyelesaikan perbaikan UU Cipta Kerja, maka undang-undang atau pasal-pasal atau materi muatan undang-undang yang telah dicabut atau diubah oleh UU Cipta Kerja dinyatakan berlaku kembali.

Grup menggunakan UU Cipta Kerja dan peraturan penerapan terkaitnya sebagai basis dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan sampai UU Cipta Kerja dinyatakan tidak berlaku. Grup secara berkelanjutan memantau perkembangan atas putusan MK dan mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

36. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 113 dated July 27, 2022 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million and not to distribute cash dividends for 2021.

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 85 dated August 31, 2021, of Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. It approved the distribution of cash dividends for 2020 amounting Rp 8 per share and a total amounting to Rp 120,398,301,680 that was paid on September 27, 2021.

37. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

Post-employment Benefits

Post-employment Benefits

As of September 30, 2022, the employee benefits liabilities which includes defined post-employment benefit and other long-term employee benefits were determined through actuarial valuations performed by independent actuaries.

Defined Contribution Plan

The Group has implemented Job Creation Law No. 11/2020, and its implementing regulation PP 35/2021 was issued in February 2021 in calculating the employee benefits obligation unless it is regulated otherwise in the Collective Labor Agreement.

In November 2021, Constitutional Court ("MK") declared that the Job Creation Law is conditionally unconstitutional. Therefore, the Government is required to postpone all strategic and all-encompassing actions or policies and prohibit them from issuing new implementing regulations in relation to the Job Creation Law. MK also ruled that if within 2 (two) years the Government has not finished revising the revisions to the Job Creation Law, the articles or contents of laws that have been revoked or amended by it shall be in effect.

The Group uses the Job Creation Law and its implementing regulation as a basis for calculating the employee benefits obligation until the Job Creation Law is revoked. The Group continuously monitors the development of the MK decision and evaluates the impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK-24 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK-24 mengharuskan Perusahaan untuk mengakui liabilitas jika karyawan telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan, dan mengakui biaya jika Perusahaan menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja. PSAK-24 mengharuskan penggunaan metode penilaian aktuarial *projected unit credit* untuk menghitung biaya dan kewajiban dari suatu program imbalan pasti. Metode ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan atribusi atas (nilai sekarang dari) proyek imbalan, melalui jasa karyawan. Atribusi untuk masa kerja periode berjalan akan menghasilkan nilai Biaya Jasa Kini (sebagai komponen biaya dalam laporan Laba Rugi). Sementara itu, atribusi untuk masa kerja periode berjalan dan periode lalu akan menghasilkan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (sebagai komponen liabilitas dalam Neraca).

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 tanggal 24 Maret 2016, selain DANAPER, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP). Besaran iuran BPJSK JP adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Perusahaan dan 1% dari gaji pokok dibayarkan oleh karyawan atau dengan nilai maksimum sebesar Rp 7.335.300. Besaran iuran BPJSK JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPER.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program iuran pasti masing-masing sebesar Rp 24.827 juta dan Rp 22.520 juta pada periode 2022 dan 2021.

Program Manfaat Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menghitung estimasi imbalan pasca kerja manfaat pasti untuk seluruh karyawannya yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan Grup dan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

PSAK-24 aims to regulate the accounting treatment and disclosure of employee benefits. PSAK-24 requires the Company to recognize a liability if the employee has rendered his services and is entitled to employee benefits that will be paid in the future, and to recognize costs if the Company received economic benefits resulting from the services provided by the employee who is entitled to employee benefits. PSAK-24 requires the use of the projected unit credit actuarial valuation method to calculate the costs and liabilities of a defined benefit plan. This method requires the Company to attribution to the (present value of) benefit projects, through employee services. Attribution for the period of service for the current period will result in the value of Current Service Cost (as a component of costs in the Income Statement). Meanwhile, the attribution for the current period and prior period will result in the Present Value of Defined Benefit Obligations (as a component of liabilities in the Balance Sheet).

Based on Directors' Circular No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 dated March 24, 2016, in addition to DANAPER, the Group is also participate in pension plan provided by Employment Social Security Program – Pension Benefit (BPJSK JP). Contribution to BPJSK JP consists of 2% of basic salary is contributed by the Company and 1% of basic salary is contributed by the employee or a maximum of Rp 7,335,300. The contribution to BPJSK JP is deducted from portion of contribution to DANAPER's.

The Group's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 24,827 million and Rp 22,520 million in period 2022 and 2021, respectively.

Defined Benefits Plan

The Group, except for foreign subsidiaries, calculates estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees under the Group's regulations a Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif atas imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah:

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualified employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

The amounts are recognized in total comprehensive income in respect to post employee benefit and other long-term benefit as follows:

30 September/September 30, 2022				
Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total		
Diakui pada laba (rugi):			Recognized in profit (loss):	
Biaya jasa kini	15.482	723	16.205	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	(13.430)	5.388	(8.042)	Past service cost and gain (loss) from settlements
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	(5.040)	-	(5.040)	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(20.281)	2.575	(17.707)	Adjustment of liabilities due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	24.925	-	24.925	Adjustment of liabilities due to past employee recognition
Beban bunga neto	8.980	257	9.237	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	10.636	8.942	19.578	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
31 Desember/December 31, 2021				
Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total		
Diakui pada laba (rugi):			Recognized in profit (loss):	
Biaya jasa kini	20.643	964	21.607	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	(17.906)	4.517	(13.389)	Past service cost and gain (loss) from settlements
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	(6.720)	-	(6.720)	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(12.541)	(17.734)	(30.275)	Adjustment of liabilities due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	14.899	-	14.899	Adjustment of liabilities due to past employee recognition
Beban bunga neto	11.973	342	12.315	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	10.348	(11.911)	(1.563)	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:	
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul: dari perubahan asumsi keuangan	7.517	(515)	7.002	Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
dari penyesuaian atas pengalaman	(26.570)	(6.368)	(32.938)	experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(19.053)	(6.883)	(25.936)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	(8.705)	(18.794)	(27.499)	Total

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 - Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Imbalan pasca-kerja	192.903	186.590	Post-employment benefit
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	(8.576)	(17.518)	Other long-term benefits
Jumlah	<u>184.328</u>	<u>169.072</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	30 September/September 30, 2022			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	186.590	(17.518)	169.072	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	15.482	723	16.205	Current service cost
Biaya bunga	8.980	257	9.237	Interest cost
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(13.430)	5.388	(8.042)	Past service cost, including losses/(gains) on curtailments
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	(5.040)	-	(5.040)	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(20.281)	2.575	(17.707)	Adjustment of liabilities due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	24.925	-	24.925	Adjustment of liabilities due to past employment recognition
Pembayaran manfaat	(4.323)	-	(4.323)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>192.903</u>	<u>(8.576)</u>	<u>184.328</u>	Closing defined benefit obligation

	31 Desember/December 31, 2021			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	197.546	1.276	198.822	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	20.643	964	21.607	Current service cost
Biaya bunga	11.973	342	12.315	Interest cost
Keuntungan aktuarial	-	-	-	Actuarial gains
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	7.517	(515)	7.002	Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(26.570)	(6.368)	(32.938)	experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(17.906)	4.517	(13.389)	Past service cost, including losses/(gains) on curtailments
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	(6.720)	-	(6.720)	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(12.541)	(17.734)	(30.275)	Adjustment of liabilities due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	14.899	-	14.899	Adjustment of liabilities due to past employment recognition
Pembayaran manfaat	(2.251)	-	(2.251)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>186.590</u>	<u>(17.518)</u>	<u>169.072</u>	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode laporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas pada tahun 2022 dari tahun sebelumnya.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis in 2022 from prior years.

38. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tanggal 20 April 2007, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan Manajemen Perseroan ("EMSOP"). EMSOP dilaksanakan Perusahaan dengan cara memberikan hak opsi kepada karyawan dan manajemen Perusahaan untuk membeli dan memiliki saham Perusahaan ("Hak Opsi").

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/VI/16 pada bulan Juni 2016 Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan EMSOP untuk tahap VIII dengan opsi saham sebanyak 142.760.855 saham dengan harga pelaksanaan Rp 2.089.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model Black-Scholes.

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VII dilakukan oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi/Assumptions</u>		
Perkiraan imbal hasil dividen	1,2% per tahun/ <i>per annum</i>	Expected dividend yield
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	22,9% per tahun/ <i>per annum</i>	Expected volatility of the share price
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	Number of trading days in a year
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,8% per tahun/ <i>per annum</i>	Risk free interest rate
Periode opsi	2 tahun/ <i>years</i>	Option period
Tingkat kegagalan	20%	Forfeiture rate

38. SHARE – BASED PAYMENTS

Based on the Decision of Shareholders of the Company dated April 20, 2007, the Company's shareholders approved to implement the Employee and Management Stock Ownership Program ("EMSOP"). The Company implemented the EMSOP by granting stock options to its employees and management to purchase and own shares of the Company ("Option Rights").

Under EMSOP Committee Circular No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/VI/16 on June 2016 the EMSOP Committee decided to implement EMSOP plan VIII with stock option of as much as 142,760,855 shares at an exercise price of Rp 2,089.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

The fair value of EMSOP option plan VII calculation is done by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VIII dilakukan oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of EMSOP plan VIII option calculation is done by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Asumsi/Assumptions

Perkiraan imbal hasil dividen	1,73% per tahun/per annum	Expected dividend yield
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	19,3% per tahun/per annum	Expected volatility of the share price
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	Number of trading days in a year
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,95% per tahun/per annum	Risk free interest rate
Periode opsi	5 tahun/years	Option period
Tingkat kegagalan	65%	Forfeiture rate

Mutasi opsi saham selama tahun berjalan

Movements in shares options during the year

Berikut rekonsiliasi opsi saham yang beredar pada awal dan akhir tahun:

The following reconciles the share options outstanding at the beginning and end of the year:

Seri opsi	2022	2021	Options series
	Jumlah opsi/ Number of options	Jumlah opsi/ Number of options	
	Lembar / Shares	Lembar / Shares	
Saldo awal tahun	142.745.885	142.745.885	Balance at beginning of year
Saldo akhir tahun	142.745.885	142.745.885	Balance at end of year

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 26 Agustus 2020, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui pembatalan keputusan RUPSLB tanggal 2 Mei 2016 yang terkait dengan sisa pelaksanaan EMSOP sebanyak-banyaknya 285.506.770 saham Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 1,99% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, dengan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sesuai peraturan OJK No. 38/POJK.04/2014, yang akan dialokasikan untuk program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Based on Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) dated August 26, 2020, the Company's shareholders approved to cancel the decision of ESGM dated May 2, 2016 related to implementation of EMSOP maximum of 285,506,770 shares or 1.99% of issued and fully paid, without Pre-emptive Rights to shareholders in accordance with OJK regulation No. 38/POJK.04/2014, which will be allocated to the Company's stock ownership program to employee, Directors and Commissioners of the Company.

39. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli tanggal 3 Desember 2021, yang telah diamandemen tanggal 7 Maret 2022, MSIN, entitas anak mengakuisisi 99,99% modal ditempatkan dan disetor PT MNC OTT Network dari PT MNC Vision Network Tbk, dibayar dengan menggunakan surat sanggup sebagai instrumen untuk pelunasan (Catatan 11 dan 23). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa MSIN tanggal 11 Maret 2022, para pemegang saham MSIN menyetujui MSIN mengakuisisi saham-saham PT MNC Digital Indonesia dan PT MNC Portal Indonesia dari Perusahaan, dan saham-saham PT MNC OTT Network dari PT MNC Vision Networks Tbk.

39. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

Based on the Conditional Sales and Purchase Agreement dated December 3, 2021, which has been amended dated March 7, 2022, MSIN, subsidiary, acquired 99.99% issued and paid-up capital of PT MNC OTT Network from PT MNC Vision Network Tbk, by issuing promissory as settlement instrument (Notes 11 and 23). Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders of MSIN on March 11, 2022, the shareholders of MSIN approved MSIN to acquire shares in PT MNC Digital Indonesia and PT MNC Portal Indonesia from the Company, and shares in PT MNC OTT Network from PT MNC Vision Networks Tbk.

40. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- MCOM merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Vision Networks Tbk (pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV).
- PT. MNC Asia Holding Tbk merupakan pemegang saham utama MCOM.
- PT. MNC Finance, PT. Bank MNC Internasional Tbk, PT. MNC Sekuritas, PT. MNC Life Assurance, PT. MNC GS Homeshopping, PT. MNC Asuransi Indonesia, dan PT. MNC Vision Networks Tbk (MVN) merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- Dalam kegiatan usahanya, Grup memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan. Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	30 September/ September 30, 2022	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2021
	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable
PT. MNC Sky Vision Tbk	5.667	81.030	5.060	67.788
PT. MNC GS Homeshopping	2.621	9.089	6.945	10.799
Lainnya/Others	18.183	31.748	13.137	56.260
Jumlah/Total	26.471	121.867	25.142	134.847
Persentase terhadap total pendapatan/ Percentage of total revenue	0,36%		0,36%	
Persentase terhadap total aset/ Percentage of total assets		0,56%		0,63%

- Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi, yaitu:

- Perusahaan dan entitas anak mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. MNC Finance.
- Perusahaan mempunyai utang kepada Infokom atas biaya perawatan peralatan studio.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah piutang dan utang lain-lain pihak berelasi adalah sebagai berikut:

40. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) is the majority shareholder of the Company.
- MCOM is the majority shareholder of PT. MNC Vision Networks Tbk (majority shareholder of PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV).
- PT. MNC Asia Holding Tbk is the ultimate shareholder of MCOM.
- PT. MNC Finance, PT. Bank MNC Internasional Tbk, PT. MNC Sekuritas, PT. MNC Life Assurance, PT. MNC GS Homeshopping, PT. MNC Asuransi Indonesia, and PT. MNC Vision Networks Tbk (MVN) are related parties that have the same shareholder or ultimate shareholder as the Company.

Transactions with Related Parties

- In the normal course of business, the Group obtained revenues from advertisement. The details of revenues and accounts receivable with related parties are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	30 September/ September 30, 2022	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2021
	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable
PT. MNC Sky Vision Tbk	5.667	81.030	5.060	67.788
PT. MNC GS Homeshopping	2.621	9.089	6.945	10.799
Lainnya/Others	18.183	31.748	13.137	56.260
Jumlah/Total	26.471	121.867	25.142	134.847
Percentage of total revenue	0,36%		0,36%	
Percentage of total assets		0,56%		0,63%

- The Group also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- The Company and its subsidiaries entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT. MNC Finance.
- The Company has a payable to Infokom for studio equipment maintenance.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, other accounts receivable from and other accounts payable to related parties were as follows:

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 - Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Other accounts receivable from related parties

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
PT. MNC Land Tbk	17.255	7.607	PT. MNC Land Tbk
PT. MNC Sky Vision Tbk	14.683	9.566	PT. MNC Sky Vision Tbk
Lainnya	16.628	64.107	Others
Jumlah	48.566	81.280	Total

Other accounts payable to related parties

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
PT. MNC Finance	4.950	7.900	PT. MNC Finance
Lainnya	5.437	5.159	Others
Jumlah	10.387	13.059	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,41%	0,34%	Percentage of total liabilities

- c. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 4, 5, dan 20.

- c. The Group also entered into other transactions with related parties as mentioned in Notes 4, 5, and 20.

41. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi, yaitu televisi, radio, media cetak dan online, content dan agensi periklanan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

41. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAC 5 are based on its operating divisions, which are television, radio, print and online media, content and advertising agency.

The following are segment information based on the operating divisions:

30 September/September 30, 2022						
	Iklan/ Advertisement	Konten/ Content	Subscription/ Subscription	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
PENDAPATAN						
Pendapatan eksternal	6.100.256	748.094	416.968	69.734	-	7.335.052
Pendapatan antar segmen	228.425	641.373	-	3.012	(872.810)	-
Jumlah pendapatan	6.328.681	1.389.467	416.968	72.746	(872.810)	7.335.052
HASIL SEGMENT	4.042.829	317.877	-	18.991	(243.963)	4.135.734
Umum dan administrasi						(1.664.912)
Beban keuangan						(108.366)
Penghasilan bunga						35.432
Kerugian mata uang asing - bersih						(19.601)
Beban lain-lain - bersih						(32.950)
Laba sebelum pajak						2.345.337
Penyusutan dan amortisasi	466.374	97.864	24.466	16.891	-	605.595
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	20.263	1.549	-	2.027	-	23.839
30 September/September 30, 2022						
INFORMASI LAINNYA						
ASET						
Aset segmen	20.893.992	22.134.666	943.640	110.742	(22.165.645)	21.917.395
LIABILITAS						
Liabilitas segmen	1.395.770	2.369.526	62.187	13.236	(1.313.508)	2.527.211

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 - Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

30 September/September 30, 2021						
	Iklan/ Advertisement	Konten/ Content	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	6.619.281	395.989	57.494	-	7.072.764	External revenues
Pendapatan antar segmen	124.597	697.524	13.393	(835.514)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	6.743.878	1.093.513	70.887	(835.514)	7.072.764	Total revenues
HASIL SEGMENT	3.855.860	625.224	40.530	(477.711)	4.043.903	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi					(1.522.973)	General and administrative
Beban keuangan					(210.141)	Finance costs
Penghasilan bunga					26.179	Interest income
Kerugian mata uang asing - bersih					(29.674)	Loss on foreign exchange - net
Beban lain-lain - bersih					(31.910)	Other charges - net
Laba sebelum pajak					2.275.384	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	345.855	90.719	12.527	-	449.101	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	74.677	5.710	7.467	-	87.854	Non-cash expense other than depreciation and amortization
31 Desember/December 31, 2021						
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	20.371.207	22.500.864	107.971	(21.611.038)	21.369.004	Segment assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.126.483	3.704.760	20.164	(2.001.153)	3.850.254	Segment liabilities

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak beroperasi di Jakarta sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

Geographical Segment

The Company and its subsidiaries operations are located in Jakarta; thus, the geographical segment information is not presented.

42. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:
- 1) Perjanjian International Licensing Agreement dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN) pada tanggal 16 Maret 2020 yang berlaku efektif dari 1 Juli 2019 hingga 30 Juni 2024.
 - 2) Perjanjian antara PT Nielsen Audience Measurement ("Nielsen") dengan PT Media Nusantara Citra Tbk mewakili perusahaan-perusahaan terafiliasi-nya yaitu PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT MNC Televisi Network, PT Mediate Indonesia dan PT MNC Pictures, pada tanggal 25 Juli 2019, addendum pertama tertanggal 30 Maret dan addendum terakhir tertanggal 17 Juni 2022, yang berlaku efektif sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.
 - 3) Perjanjian lisensi antara Spotv Media PTE LTD "Eclat" dengan PT Media Nusantara Citra Tbk untuk program BWF Major Event, BWF World Tour Events dan BWF Support Programs untuk tahun 2022 dan tahun 2023, tertanggal 10 Januari 2022 yang berlaku efektif dari tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan 9 Januari 2024.

42. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. MNC Group entered into agreements with the following parties:
- 1) International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN) on March 16, 2020 which is effective as of July 1, 2019 to June 30, 2024.
 - 2) Agreement between PT Nielsen Audience Measurement ("Nielsen") with PT Media Nusantara Citra Tbk representing its affiliated companies, i.e. PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT MNC Televisi Network, PT Mediate Indonesia dan PT MNC Pictures, dated July 25, 2019, first addendum dated March 30, and last addendum dated June 17, 2022, which is effective until December 31, 2022.
 - 3) License Agreement between Spotv Media PTE LTD with PT Media Nusantara Citra Tbk for the BWF Major Event, the BWF World Tour Events dan BWF Support Programs for 2022 and 2023, dated January 10, 2022 which is effective as of January 10, 2022 until January 9, 2024.

- 4) Perjanjian Lisensi dengan Asian Football Confederation ("AFC") pada tanggal 29 Oktober 2019 untuk 14 (empat belas) kompetisi yang diselenggarakan oleh AFC, dimana kompetisi pertama akan diadakan pada tahun 2021 dan kompetisi terakhir akan diadakan pada tahun 2024. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 29 Oktober 2019 sampai dengan 30 (tiga puluh) hari setelah pertandingan final dari kompetisi terakhir yang diselenggarakan oleh AFC.
- 5) Perjanjian lisensi dengan Endemol Shine International Limited ("Endemol") untuk program Masterchef Indonesia Seri 7 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan tanggal 30 Juni 2025. Endemol dalam perjanjian ini digantikan oleh Banijay Rights Limited berdasarkan perjanjian novasi tanggal 1 Oktober 2020 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2020.
- 6) Perjanjian lisensi dengan Banijay Rights Limited untuk program Masterchef Indonesia Seri 8 pada tanggal 23 Desember 2020 yang berlaku efektif dari tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal 30 Desember 2025, dan Seri 9 pada tanggal 8 Desember 2021, yang berlaku efektif dari tanggal 14 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 13 Oktober 2026.
- 7) Perjanjian lisensi antara Sports News Television Management Limited (SNTV) dengan PT Media Nusantara Citra Tbk mewakili perusahaan-perusahaan terafiliasi-nya yaitu PT MNC Vision Networks Tbk, PT MNC Televisi Network and PT MNC Pictures pada tanggal 15 Maret 2019 yang berlaku efektif dari tanggal 15 Maret 2019 sampai dengan tanggal 14 Maret 2025.
- 8) Perjanjian layanan Google Analytics 360 antara PT Ilmuwan Data Nusantara dengan PT Media Nusantara Citra Tbk mewakili perusahaan-perusahaan terafiliasi-nya yaitu PT MNC OTT Network, PT MNC Digital Indonesia, PT Media Nusantara Dinamis dan PT MNC Okezone Network pada tanggal 10 Desember 2020 dan addendum pertama tertanggal 4 Februari 2022, yang berlaku efektif tanggal 1 September 2020 sampai dengan 31 Desember 2022.
- 9) Perjanjian lisensi dengan Keshet Broadcasting International Limited pada tanggal 5 Januari 2021 untuk program Rising Star yang berlaku efektif sejak tanggal 2 Januari 2021 sampai dengan tanggal 1 Januari 2023.
- 10) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) pada tanggal 20 Desember 2006 yang terakhir kali diubah berdasarkan amandemen #8 tanggal 14 Maret 2019 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2022.
- 4) License Agreement with Asian Football Confederation ("AFC") dated 29 October 2019 for 14 (fourteen) competitions held by AFC, which the first competition will be held in 2021 and the last competition will be held in 2024. This Agreement is effective as of 29 October 2019 until 30 (thirty) days after the final match of the last competition held by AFC.
- 5) License Agreement with Endemol Shine International Limited for Masterchef Indonesia Series 7 programme which is effective as of July 1, 2020 until June 30, 2025. Endemol in this agreement is replaced by Banijay Rights Limited under the novation agreement dated 1 October 2020 which is effective as of October 1, 2020.
- 6) Licence Agreement with Banijay Rights Limited for Masterchef Indonesia Series 8 programme dated December 23, 2020 which is effective as of December 31, 2020 until December 30, 2025, and Series 9 programme dated December 8, 2021, which is effective as of October 14, 2021 until October 13, 2026.
- 7) Licence Agreement between Sports News Television Management Limited (SNTV) with PT Media Nusantara Citra Tbk representing its affiliated companies, i.e. PT MNC Vision Networks Tbk, PT MNC Televisi Network and PT MNC Pictures dated March 15, 2019 which is effective as of March 15, 2019 until March 14, 2025.
- 8) Google Analytics 360 Service Agreement between PT Ilmuwan Data Nusantara with PT Media Nusantara Citra Tbk representing its affiliated companies, i.e. PT MNC OTT Network, PT MNC Digital Indonesia, PT Media Nusantara Dinamis and PT MNC Okezone Network dated December 10, 2020 and the first addendum dated February 4, 2022 which is effective as of September 1, 2020 to December 31, 2022.
- 9) License agreement with Keshet Broadcasting International Limited dated January 5, 2021 for the Rising Star programme which is effective as of January 2, 2021 until January 1, 2023.
- 10) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) dated December 20, 2006 which is last changed based on the amendment #8 dated March 14, 2019 and valid until December 31, 2022.

- | | |
|---|--|
| <p>11) Perjanjian Lisensi Format dengan Talpa Global B.V. untuk beberapa program seperti The Voice Indonesia dan The Voice Kids Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2015 dan berakhir antara tahun 2020 sampai dengan 2023.</p> <p>12) Perjanjian dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) untuk beberapa program dan musim seperti Indonesian Idol seri 11, Family 100 dan <i>The Price is Right</i> yang berlaku sejak tahun 2020 dan berakhir antara tahun 2025.</p> <p>13) Perjanjian dengan CJ E&M untuk beberapa musim program I Can See Your Voice Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2021 dan 2028.</p> <p>14) Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan dan Produksi "Billboard Music Award" dengan PT Bahtera Musik Indonesia yang berlaku sejak tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan 1 Februari 2023.</p> <p>15) Perjanjian dengan Les' Copaque Production Sdn. Bhd. untuk beberapa program seperti Upin dan Ipin and Pada Zaman Dahulu. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu berlaku sejak tanggal 18 April 2019 sampai dengan 30 April 2024.</p> <p>16) Perjanjian Lisensi Program dengan Aardman Animations Limited untuk beberapa musim program Shaun the Sheep, yang berlaku mulai tahun 2019 dan berakhir pada tahun 2022.</p> <p>17) Perjanjian lisensi dengan PT Parkit Film untuk beberapa program yang dimulai dari tahun 2019 dan akan berakhir pada tahun 2022.</p> <p>18) Perjanjian Kerjasama Produksi dan Penayangan dengan TikTok, Pte., Ltd. untuk program acara "Tiktok Awards Indonesia 2020". Perjanjian ini berakhir pada tanggal 10 Januari 2024.</p> <p>19) Perjanjian lisensi dengan PT Dunia Visitama Produksi untuk program Indonesian Idol Seri 11 pada tanggal 1 Juli 2020 yang berlaku efektif dari tanggal 8 Juni 2020 sampai dengan 7 Juni 2025.</p> <p>20) Perjanjian lisensi dengan PT Dunia Visitama Produksi pada tanggal 23 November 2020 untuk program The Price is Right yang berlaku efektif sejak tanggal 1 April 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2025.</p> <p>21) Perjanjian lisensi dengan Banijay Rights Limited untuk program Masterchef Indonesia Junior Seri 3 pada tanggal 13 Juli 2022 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan tanggal 31 Mei 2027.</p> | <p>11)Format License Agreement with Talpa Global B.V. for several programs i.e. The Voice Indonesia and The Voice Kids Indonesia which are effective as of 2015 and expire between 2020 until 2023.</p> <p>12)Agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) for several programs and seasons thereof i.e. Indonesian Idol Series 11, Family 100 and The Price is Right programs which are effective as of 2020 and expire 2025.</p> <p>13)Agreement with CJ E&M for several seasons of program I Can See Your Voice Indonesia which are effective as of 2016 and expire between 2021 and 2028.</p> <p>14)Production and Broadcasting Co-operation Agreement of Program "Billboard Music Award" with PT Bahtera Musik Indonesia which is effective as of February 1, 2020 until February 1, 2023.</p> <p>15)Agreement with Les' Copaque Production Sdn. Bhd. for several programs i.e. Upin dan Ipin and Pada Zaman Dahulu . This agreement is valid for period of 5 (five) years, effective as of April 18, 2019 until April 30, 2024.</p> <p>16)Program License Agreement with Aardman Animations Limited for several season of program Shaun the Sheep, which is effective from 2019 and valid until 2022.</p> <p>17)License Agreement with PT Parkit Film for several programs and started from 2019 and will expired in 2022.</p> <p>18)Production and Broadcasting Agreement with TikTok, Pte., Ltd for program namely "Tiktok Awards Indonesia 2020". This agreement will expire on January 10, 2024.</p> <p>19)Licence Agreement with PT Dunia Visitama Produksi for Indonesian Idol Series 8 programme dated July 1, 2020 which is effective as of June 8, 2020 until June 7, 2025.</p> <p>20)License agreement with PT Dunia Visitama Production dated November 23, 2020 for The Price is Right program which is effective as of April 1, 2020 until March 31, 2025</p> <p>21) Licence Agreement with Banijay Rights Limited for Masterchef Indonesia Junior Series 3 programme dated July 13, 2022 which is effective as of May 1, 2022 until May 31, 2027.</p> |
|---|--|

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30 September/September 30, 2022	31 Desember/December 31, 2021	
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)
				Ekuivalen/ Equivalent Rp
Aset				
Kas dan setara kas	US\$	2.076.343	31.658	2.080.453
	Lainnya/			29.686
	Others	490.680	5.183	363.118
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	-	-	1.867.544
Piutang usaha	US\$	529.416	8.072	1.227.626
Piutang lain-lain	US\$	1.057.427	16.123	1.139.573
Jumlah aset			61.036	93.937
Liabilitas				
Utang usaha	US\$	414.639	6.322	469.129
	Lainnya/			6.694
	Others	264.037	2.789	285.748
Biaya masih harus dibayar	US\$	12.046	184	11.200
	Lainnya/			160
	Others	3.428	36	184.548
Utang lain-lain	US\$	1.968	30	1.962
Utang bank jangka panjang	US\$	-	-	83.104.307
Jumlah liabilitas			9.361	1.197.653
Jumlah Liabilitas Bersih			51.675	(1.103.716)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Group, assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

The conversion rates used by the Group on September 30, 2022 and December 31, 2021 were as follows:

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
SGD 1	10.563	10.534	1 SGD
US\$ 1	15.247	14.269	1 US\$

44. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

44. CLASSES AND CATEGORY OF FINANCIAL INSTRUMENT

Classes and categories of financial instruments at September 30, 2022, and December 31, 2021, are as follows:

	30 September/September 30, 2022			
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial Assets at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi FVTPL/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui laba komprehensif lain (FVTOCI)/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	1.452.383	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	26.750	157.091	-	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.294.680	-	-	Trade and other receivables
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.443	-	1.319.255	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang bank	-	-	-	Bank loan
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	-	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	-	-	-	Long-term bank loans
Jumlah	4.775.256	157.091	1.319.255	1.482.252
				Total

31 Desember/December 31, 2021				
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial Assets at amortized cost</i>	Nilai wajar melalui laba rugi FVTPL/ <i>Fair value through profit or loss (FVTPL)</i>	Nilai wajar melalui laba komprehensif lain (FVTOCI)/ <i>Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	1.286.276	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	96.398	181.028	-	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.600.426	-	-	Trade and other receivables
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.444	-	1.197.895	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang bank	-	-	899.418	Bank loan
Utang usaha dan lain-lain	-	-	97.612	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	11.428	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	35.114	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	-	-	1.779.769	Long-term bank loans
Jumlah	4.984.544	181.028	1.197.895	2.823.341 Total

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi Corporate Group Treasury menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi Corporate Treasury melaporkan setiap triwulanan kepada komite manajemen risiko Grup, sebuah badan independen yang memantau risiko dan kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi eksposur risiko.

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

45. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, and liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports quarterly to the Group's risk management committee, an independent body that monitors risks and policies implemented to mitigate risk exposures.

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Management realized those challenges and developments, and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang US Dolar, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak berdampak signifikan bagi Grup pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021. Hampir semua penempatan deposito berjangka dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan atas fluktuasi mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar US Dollar terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup membukukan kerugian kurs mata uang masing-masing sebesar Rp 19.601 juta untuk periode 2022, dan Rp 29.674 juta untuk periode 2021.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi-currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 2,01% dan 0,96% *point* nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan.

ii. Foreign currency risk management

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do have significant impact on the Group on September 30, 2022, and December 31, 2021. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

In relation to the exchange rate fluctuation of US Dollar to foreign currencies, the Group booked loss on foreign exchange-net of Rp 19,601 million in period 2022, and Rp 29,674 million in period 2021.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (*multi-currency*) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Following is the sensitivity to 2.01% and 0.96% point change in exchange rate of functional currency of Rupiah against US Dollar as of September 30, 2022 and December 31, 2021, respectively, with other variables remaining constant.

<u>30 September/September 30, 2022</u>			
		Dampak	
		terhadap laba (rugi)	
Perubahan kurs/		sebelum pajak/	
<i>Changes in</i>		<i>Effect on profit (loss)</i>	
<u><i>Currency rate</i></u>		<u><i>before tax</i></u>	
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah currency against USD
Penguatan	2,01%	(817)	Strengthening
Pelemahan	2,01%	817	Weakening
<u>31 Desember/December 31, 2021</u>			
		Dampak	
		terhadap laba (rugi)	
Perubahan kurs/		sebelum pajak/	
<i>Changes in</i>		<i>Effect on profit (loss)</i>	
<u><i>Currency rate</i></u>		<u><i>before tax</i></u>	
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah currency against USD
Penguatan	0,96%	10.639	Strengthening
Pelemahan	0,96%	(10.639)	Weakening

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun yang bersangkutan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume penjualan dan pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of sales and purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan menjaga kecukupan pinjaman dengan bunga mengambang dan tepat dan melakukan pinjaman tetap dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Jadwal pembayaran pokok pinjaman utang jangka panjang dijelaskan pada Catatan 24.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi untuk pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel untuk membayar pinjaman itu sehingga dapat dilakukan pelunasan apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam tabel bagian (v) di bawah.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fix rate borrowing and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

The principal repayment schedule of long term liabilities is detailed in Note 24.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable them to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of September 30, 2022 and December 31, 2021. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

	Perubahan tingkat suku bunga/ <i>Changes in interest rate</i>	Dampak terhadap laba setelah pajak/ <i>Effect on profit after tax</i>		
		2022	2021	
Suku bunga Penguatan US Dollar	0,75%	-	12.170	Interest rate Strengthening US Dollar

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup. Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) *counterparty* yang *direview* dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada piutang usaha dan investasi jangka pendek adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan mamantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi, jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (Agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group. The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to trade accounts receivable and other financial assets are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customer (Agency) will be put on to "Hold" status.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan FVTOCI. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan.

Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTOCI berupa obligasi konversi, obligasi wajib tukar dan investasi saham, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri media adalah industri yang cash intensive dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya *mismatch* antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas memproduksi program.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Dalam mengelola manajemen risiko likuiditas, Grup secara *prudent* memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya berupa investasi jangka pendek yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Group has other financial assets classified as FVTPL and FVTOCI. Other financial assets FVTPL mostly in form of mutual funds which managed by a related party that are investment management with high credit ratings are rated by international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk.

The Group also has other financial assets FVTOCI in form of convertible bonds, mandatory exchangeable bond, and investment in shares which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitors the progress of credit history and do not expect the counterparty to fail in meeting its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Media industry is a cash intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agents) and payments for the purchase or production of the programs.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has built a liquidity risk management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

In managing liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents and also other financial assets such as short term investments deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
30 September 2022								September 30, 2022
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	10.515	-	-	-	10.515	Related parties
Pihak ketiga		-	51.675	-	-	-	51.675	Third parties
Biaya masih harus dibayar		-	14.471	-	-	-	14.471	Accrued expenses
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	10.387	-	-	-	10.387	Related parties
Pihak ketiga		-	26.976	-	-	-	26.976	Third parties
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	5,57% - 10,5%	-	-	909.386	-	-	909.386	Bank loan
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	10.630	121.465	293.065	-	425.160	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	10,5% - 12%	604	2.475	13.130	17.473	-	33.682	Lease liabilities
Jumlah		604	127.129	1.043.981	310.538	-	1.482.252	Total
31 Desember 2021								December 31, 2021
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	11.051	-	-	-	11.051	Related parties
Pihak ketiga		-	44.833	-	-	-	44.833	Third parties
Biaya masih harus dibayar		-	11.428	-	-	-	11.428	Accrued expenses
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	13.059	-	-	-	13.059	Related parties
Pihak ketiga		-	28.669	-	-	-	28.669	Third parties
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	Libor + margin	-	285.380	896.021	-	-	1.181.401	Long-term bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	5,57% - 10,5%	-	-	899.418	-	-	899.418	Bank loan
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	10.630	216.228	371.510	-	598.368	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	10,5% - 12%	630	2.580	13.689	18.215	-	35.114	Lease liabilities
Jumlah		630	407.630	2.025.356	389.725	-	2.823.341	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%							
30 September 2022								September 30, 2022
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas	4.563	-	-	-	-	-	4.563	Cash on hand
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi	121.867	-	-	-	-	-	121.867	Related parties
Pihak ketiga	2.964.178	-	-	-	-	-	2.964.178	Third parties
Piutang lain-lain								Other accounts receivables
Pihak berelasi	48.566	-	-	-	-	-	48.566	Related parties
Pihak ketiga	160.069	-	-	-	-	-	160.069	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar *)	-	-	157.091	-	-	-	157.091	Other financial assets - current *)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar *)	-	-	-	1.319.255	-	-	1.319.255	Other financial assets - non-current *)
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	669.886	-	-	-	-	669.886	Cash in bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,50% - 7,50%	-	-	26.750	1.443	-	28.193	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0.75% - 8,50%	-	777.934	-	-	-	777.934	Time deposits
Jumlah		3.969.129	777.934	183.841	1.320.698	-	6.251.602	Total

*) Bank yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk dalam aset keuangan lainnya - lancar dan tidak lancar/
 Restricted cash in bank is excluded from other financial asset - current and non-current

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%							
31 Desember 2021								December 31, 2021
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas	5.714	-	-	-	-	-	5.714	Cash on hand
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi	134.847	-	-	-	-	-	134.847	Related parties
Pihak ketiga	2.919.425	-	-	-	-	-	2.919.425	Third parties
Piutang lain-lain								Other accounts receivables
Pihak berelasi	81.280	-	-	-	-	-	81.280	Related parties
Pihak ketiga	463.848	-	-	-	-	-	463.848	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar *)	-	-	181.028	-	-	-	181.028	Other financial assets - current *)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar *)	-	-	-	1.197.895	-	-	1.197.895	Other financial assets - non-current *)
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	689.317	-	-	-	-	689.317	Cash in bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,50% - 7,50%	-	-	96.398	1.444	-	97.842	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0.75% - 8,50%	-	591.245	-	-	-	591.245	Time deposits
Jumlah		4.294.431	591.245	277.426	1.199.339	-	6.362.441	Total

*) Bank yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk dalam aset keuangan lainnya - lancar dan tidak lancar/
 Restricted cash in bank is excluded from other financial asset - current and non-current

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

46. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

46. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The carrying amount of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 - Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

30 September 2022	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	September 30, 2022
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Investasi lainnya	157.091	-	-	157.091	Other investments
Jumlah	<u>157.091</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>157.091</u>	Total
31 Desember 2021	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2021
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Investasi lainnya	181.028	-	-	181.028	Other investments
Jumlah	<u>181.028</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>181.028</u>	Total

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

47. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

47. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM FINANCING ACTIVITIES

	31 Desember December 31, 2021	Arus kas/ Cash Flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash		30 September/ September 30, 2022	
			Akuisisi/ Acquisition	Lain-lain/ Others		
Utang bank	899.418	9.996	-	(28)	909.386	Bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan	35.114	(1.432)	-	-	33.682	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	1.779.769	(1.396.100)	-	41.491	425.160	Long-term loans
Jumlah	<u>2.714.301</u>	<u>(1.387.536)</u>	<u>-</u>	<u>41.463</u>	<u>1.368.228</u>	Total
	31 Desember/ December 31, 2020	Arus kas/ Cash Flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash		31 Desember/ December 31, 2021	
			Akuisisi/ Acquisition	Lain-lain/ Others		
Utang bank	1.086.663	(187.245)	-	-	899.418	Bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan	45.263	(10.149)	-	-	35.114	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	2.866.883	(1.385.692)	-	298.578	1.779.769	Long-term loans
Jumlah	<u>3.998.809</u>	<u>(1.583.086)</u>	<u>-</u>	<u>298.578</u>	<u>2.714.301</u>	Total

48. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 85 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 November 2022.

48. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 85 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on November 29, 2022.